



KEMENTERIAN
KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA

INDEF

**PROYEKSI KEBUTUHAN
TENAGA KERJA DI KAWASAN
EKONOMI KHUSUS (KEK)
GRESIK**



PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS GRESIK

**Kerjasama
Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan
Kementerian Ketenagakerjaan
dengan
Institute for Development of Economics
and Finance (INDEF)**

Jakarta, Desember 2023

SAMBUTAN

Tujuan utama pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan di suatu wilayah tertentu. Dengan merancang KEK, pemerintah bertujuan untuk menarik investasi baik dari dalam maupun luar negeri, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kontribusi sektor ekonomi yang diutamakan. Selain itu, KEK juga membutuhkan perencanaan strategis terkait kebutuhan tenaga kerja di masa depan. Oleh karena itu, Buku proyeksi kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus menjadi landasan strategis yang penting dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi dan perencanaan ketenagakerjaan.

Buku ini tidak hanya merinci kebutuhan tenaga kerja, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang dinamika pasar kerja di masa mendatang. Dengan demikian, pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan dapat bersinergi untuk memastikan ketersediaan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar, merancang kebijakan pembangunan sumber daya manusia yang efektif, mengidentifikasi potensi investasi, dan merancang program pelatihan yang relevan.

Peran perencanaan tenaga kerja dalam buku ini tak hanya melibatkan pemetaan kebutuhan skill, tetapi juga menyoroti pentingnya penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar global. Keberhasilan kawasan ekonomi khusus sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia untuk menghadapi perubahan dinamis tersebut. Kolaborasi antara stakeholder menjadi inti dari upaya ini. Kami menyadari bahwa kerjasama erat

antara pemerintah, industri, lembaga pendidikan, dan masyarakat adalah kunci utama keberhasilan proyeksi kebutuhan tenaga kerja di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus. Hanya dengan bersama-sama, kita dapat merancang solusi yang holistik dan berkelanjutan. Buku ini juga menyoroti fenomena *mismatch* di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus, di mana terdapat ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan tuntutan pasar. Analisis mendalam dan rekomendasi praktis yang terdapat dalam buku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi upaya mengatasi *mismatch* tersebut.

Saya ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Semoga Buku Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus bukan hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga katalisator perubahan positif dalam penguatan ketenagakerjaan di Kawasan Ekonomi Khusus.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan



Dr. Mohammad Mustafa Sarinanto, M.Eng

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan salah satu bentuk pengembangan wilayah yang memadukan pertimbangan potensi daerah dengan investasi di bidang industri. Salah satu kawasan ekonomi yang saat ini sedang dikembangkan adalah Kawasan Ekonomi Khusus Gresik. Pengembangan KEK Gresik ini ditargetkan dapat menyerap investasi hingga Rp237,86 Triliun di tahun 2030 dan mampu menyerap 199.818 tenaga kerja. Jumlah realisasi investasi yang berada di KEK Gresik pada Triwulan III Tahun 2023 tercatat telah mencapai Rp52 Triliun. Realisasi penyerapan tenaga kerja hingga Triwulan III Tahun 2023 sebanyak ±24.000 orang yang saat ini berada pada tahap konstruksi.

Kawasan KEK Gresik terintegrasi dengan infrastruktur pendukung kawasan berupa pelabuhan laut dalam memiliki keunggulan untuk dikembangkan pada sektor industri dan teknologi yang berorientasi ekspor dan substitusi impor. Jumlah tenant yang ada di KEK Gresik hingga Triwulan II tahun 2023 berjumlah 19 pelaku usaha yang terdiri dari beberapa jenis industri seperti industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, industri makanan, industri logam dasar, dan jasa transportasi.

Dokumen ini disusun sebagai upaya untuk memberikan informasi permintaan (kebutuhan) dan ketersediaan tenaga kerja di KEK Gresik serta memperkirakan kebutuhan tenaga kerja di dalam kawasan. Selain itu, dokumen ini disusun untuk menganalisis dampak pembangunan KEK Gresik terhadap kesempatan kerja.

Dokumen ini diakhiri dengan rekomendasi strategi penyiapan kebutuhan tenaga kerja di KEK Gresik.

Berdasarkan hasil analisis dampak pembangunan KEK Gresik, ketika terjadi pembangunan KEK (yang diasumsikan dengan tingkat investasi) maka akan memberikan dampak terhadap tumbuhnya ekonomi di berbagai sektor. Sektor ekonomi yang paling tinggi adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang. Selanjutnya diikuti oleh jenis usaha utama KEK Gresik yaitu industri pengolahan. Selain itu sektor-sektor yang lain pada umumnya juga mengalami peningkatan output yang cukup tinggi diantaranya sektor real estat, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor informasi dan komunikasi.

Pembangunan KEK Gresik juga akan berdampak terhadap kesempatan kerja berdasarkan sektor. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan output maka serapan tenaga kerja juga sejalan dengan peningkatan tersebut. Dampak terbesar terhadap kesempatan kerja terjadi pada sektor jasa keuangan dan asuransi yang akan tumbuh sektor 7,82 persen. Kemudian diikuti kesempatan kerja pada sektor lainnya, seperti jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, dan transportasi pergudangan.

Berdasarkan capaian kinerja investasi di KEK Gresik dan asumsi skenario realisasi investasi, maka diperoleh hasil proyeksi investasi menggunakan asumsi moderat (skenario rendah) pada 2028 diperkirakan mencapai Rp130,82 triliun. Berdasarkan hasil proyeksi permintaan tenaga kerja hingga, diprediksi akan terus mengalami

peningkatan hingga mencapai 130.823 orang di tahun 2028 pada skenario rendah.

Berdasarkan hasil proyeksi permintaan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan universitas, diploma, dan SMTA Kejuruan. Proyeksi permintaan tenaga kerja berdasarkan jabatan menunjukkan bahwa jabatan tenaga kerja yang paling banyak dibutuhkan adalah Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi. Selain jabatan tersebut, jabatan lain seperti Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan, teknisi hingga operator dan perakitan mesin juga merupakan jenis jabatan yang diprediksi akan mengalami banyak permintaan di KEK Gresik.

Tantangan Pemenuhan Tenaga Kerja di KEK Gresik, diantaranya: adanya pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri membuat masyarakat Kabupaten Gresik perlu ada pembiasaan baru, Penyerapan tenaga kerja lokal Gresik masih menjadi tantangan karena UMK yang tinggi di Gresik menarik minat para pendatang, Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholders dalam rangka memperkuat kerjasama antara industri dan institusi pendidikan.

Beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi strategi antara lain optimalisasi investasi yang harus segera dilakukan upaya untuk dapat mengoptimalkan serapan tenaga kerja di KEK Gresik. Perlu memperbanyak SMTA kejuruan dan pendidikan tinggi dengan kurikulum yang sesuai dengan potensi KEK Gresik. Perlu mengembangkan SKKNI berbasis kebutuhan dunia usaha (demand based), serta mengembangkan kurikulum pelatihan yang link and match, melakukan harmonisasi dini dengan pelaku usaha

dan calon investor untuk mempersiapkan pelatihan. Pengembangan program pelatihan peningkatan produktivitas di BPVP juga perlu dilakukan secara lebih masif. Selain itu juga perlu memperbanyak kemitraan dan kolaborasi dengan stakeholders dalam rangka memperkuat kinerja BPVP dan institusi pendidikan.

PUSRENAKER

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	4
1.4 Output	4
1.5 Ruang Lingkup	5
1.6 Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2. STUDI PUSTAKA DAN METODE ANALISIS	7
2.1. Teori Pengembangan Kawasan Ekonomi	7
2.2. Konsep Kawasan Ekonomi Khusus	13
2.3. Metode Penyusunan Proyeksi dan Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Terhadap Perekonomian Wilayah.....	18
BAB 3. PROFIL KETENAGAKERJAAN DAN INVESTASI DI KABUPATEN GRESIK	21
3.1. Gambaran Umum dan Potensi Wilayah.....	21
3.2. Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik	25
3.2 Kinerja Investasi di Kabupaten Gresik.....	47

BAB 4. GAMBARAN UMUM KAWASAN EKONOMI KHUSUS GRESIK.....	52
5.1. Gambaran Umum KEK Gresik.....	52
5.2. Investasi di KEK Gresik.....	57
5.3. Tenaga Kerja KEK Gresik.....	58
BAB 5. DAMPAK PEMBANGUNAN KEK GRESIK DAN PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA	60
5.1. Dampak Pembangunan KEK Gresik Terhadap Perkonomian dan Perluasan Kesempatan Kerja	60
5.2. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di KEK Gresik..	64
5.3. Tantangan Pemenuhan Tenaga Kerja di KEK Gresik 70	
BAB 6. PENUTUP	73
6.1. Kesimpulan	73
6.2. Rekomendasi Kebijakan dan Strategi.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai PDRB Menurut Sektor Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2018-2022	22
Tabel 3.2 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik SMK Menurut Jurusan di Kabupaten Gresik.....	44
Tabel 3.3 Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik.....	46
Tabel 4.1 Daftar Tenant KEK Gresik	55
Tabel 4.2 Program Keahlian yang Berkaitan dengan KEK Gresik	59

PUSRENAKER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Kegiatan Proyeksi Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus.....	6
Gambar 2.1 Analisis Kawasan dengan Pendekatan Ilmu Wilayah.....	9
Gambar 2.2 Kerangka Tipologi Kawasan.....	14
Gambar 2.3 Tipologi Fungsional Kawasan Ekonomi Khusus	15
Gambar 2.4 Tahapan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus	17
Gambar 3.1 Jumlah Perusahaan Manufaktur Skala Menengah dan Besar di KEK Gresik Menurut KBLI ...	24
Gambar 3.2 Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten Gresik 2018-2022.....	26
Gambar 3.3 Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten Gresik Menurut Jenis Kelamin 2018-2022	27
Gambar 3.4 Penduduk Usia Kerja Di Kabupaten Gresik Menurut Golongan Umur 2018-2022	28
Gambar 3.5 Penduduk Usia Kerja Di Kabupaten Gresik Menurut Tingkat Pendidikan 2018-2022	29
Gambar 3.6 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Gresik 2018-2022	30
Gambar 3.7 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Gresik Menurut Golongan Umur 2018-2022	31

Gambar 3.8 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Gresik Menurut Tingkat Pendidikan 2018-2022	32
Gambar 3.9 Perkembangan Jumlah Penduduk Bekerja di Kabupaten Gresik 2018-2022.....	32
Gambar 3.10 Perkembangan Jumlah Penduduk Bekerja Kabupaten Gresik Menurut Jenis Kelamin 2018-202233	
Gambar 3.11 Jumlah Penduduk Bekerja Kabupaten Gresik Menurut Golongan Umur 2018-2022	34
Gambar 3.12 Penduduk Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik 2018-2022.....	35
Gambar 3.13 Penduduk Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kabupaten Gresik 2018-2022.....	36
Gambar 3.14 Penduduk Bekerja Berdasarkan Jenis Jabatan Kabupaten Gresik 2018-2022.....	37
Gambar 3.15 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Gresik 2018-2022	38
Gambar 3.16 Perkembangan TPT Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik 2018-2022.....	39
Gambar 3.17 Perkembangan TPT Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik 2018-2022.....	40
Gambar 3.18 TPT Kabupaten Gresik Tahun 2018-2022 Menurut Tingkat Pendidikan	41
Gambar 3.19 Platform Gresikpedia	42
Gambar 3.20 Realisasi Investasi di Kabupaten Gresik Tahun 2018-2022 (Triliun Rupiah)	48

Gambar 3.21 Realisasi PMA Kabupaten Gresik Tahun 2022 Menurut Asal Negara (Ribu US\$)	49
Gambar 3.22 Realisasi PMDN Kabupaten Gresik Tahun 2022 Menurut Sektor (Juta Rp).....	50
Gambar 3.23 Realisasi PMDN Kabupaten Gresik Tahun 2022 Menurut Sektor (Juta Rp).....	51
Gambar 4.1 Lokasi KEK Gresik.....	52
Gambar 4.2 Masterplan KEK Gresik	54

PUSRENAKER

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Ekonomi Khusus disahkan dengan Undang Undang No.39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus. Pada Undang Undang tersebut disebutkan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu.

Kawasan Ekonomi Khusus dibentuk dalam rangka mempercepat pencapaian pembangunan ekonomi nasional, melalui peningkatan penanaman modal dengan menyiapkan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategis. Kawasan Ekonomi Khusus dipersiapkan untuk memaksimalkan kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus bertujuan untuk mempercepat perkembangan daerah dan sebagai model terobosan pengembangan kawasan untuk pertumbuhan ekonomi, antara lain industri, pariwisata, dan perdagangan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.¹

Salah satu Kawasan Ekonomi Khusus yang sedang dikembangkan adalah KEK Gresik yang termasuk ke dalam salah satu KEK industri. Kabupaten Gresik merupakan kawasan yang berpotensi berkembang pesat menjadi

¹ UU No.39 Tahun 2009

hinterland bagi Surabaya Metropolitan Area dengan segmentasi sebagai kota industri manufaktur. Potensi besar industri manufaktur di Kabupaten Gresik terlihat dari data jumlah perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar yang ada di Kabupaten Gresik pada tahun 2022 mencapai 628 usaha atau perusahaan serta terdapat 2 Kawasan Industri.

Aspek yang didorong dalam pengembangan sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik yaitu keterkaitan antar sektor-sektor industri pengolahan dalam memanfaatkan output sektor ekonomi lainnya sebagai bahan baku. Pemanfaatan sumberdaya bahan baku dari suatu wilayah akan memberikan manfaat efektifitas sumberdaya yang dimanfaatkan suatu sektor dalam melaksanakan proses produksi. Adanya keterkaitan antar sektor-sektor industri akan menghasilkan suatu aglomerasi yang dapat meminimisasi biaya produksi karena antar perusahaan-perusahaan yang berlokasi di tempat yang sama ini saling berbagi input produksi lokal (non traded input). Pemusatan industri-industri yang saling terkait ini tentunya dapat menurunkan ongkos transportasi secara signifikan.

Di Indonesia, tingginya biaya logistik dalam pengiriman barang dan jasa saat ini masih menjadi persoalan. Hal tersebut tercermin dari biaya logistik Indonesia mencapai 23,5% dari PDB pada kuartal pertama tahun 2021. Rincian biaya tersebut terdiri dari 8,9% biaya inventori, 8,5% transportasi darat, 2,8% laut, 2,7% administrasi, dan 0,8% biaya lainnya. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain seperti Singapura (8%) dan Malaysia (13%).

Indikator kinerja logistik antar negara tahun 2023 yang dikeluarkan oleh World Bank (Logistic Performance Index) juga menunjukkan bahwa kinerja logistik di Indonesia masih jauh dari kata memuaskan dengan menempati peringkat ke 63 dari 139 negara. Jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, peringkat LPI Indonesia masih kalah dibandingkan dengan negara Singapura (1), Malaysia (31), Thailand (37), Filipina (47), dan Vietnam (50). Pembangunan KEK Gresik atau biasa disebut kawasan Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) menjadi salah satu upaya mengefisienkan biaya logistik dengan mengintegrasikan kawasan industri dan pelabuhan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai tentu perlu didukung adanya ketersediaan Sumber Daya Manusia berkualitas di Kabupaten Gresik.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Menganalisis kondisi ketersediaan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus.
2. Menyusun proyeksi permintaan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik.
3. Memperkirakan dampak pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Gresik terhadap perluasan kesempatan kerja.
4. Menyusun strategi penyiapan kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik.

1.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Memperoleh informasi mengenai kondisi ketersediaan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik.
2. Mengetahui proyeksi permintaan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik.
3. Mengetahui dampak pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Gresik terhadap perluasan kesempatan kerja.
4. Memberikan rekomendasi kebijakan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik.

1.4 Output

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

1. Dokumen informasi terkini mengenai kondisi ketersediaan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik.
2. Dokumen proyeksi kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik.
3. Dokumen Informasi mengenai dampak Pembangunan KEK Gresik terhadap Kesempatan Kerja.
4. Rumusan rekomendasi kebijakan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan adalah:

1. Analisis kondisi ketersediaan tenaga kerja dilakukan pada KEK Gresik.
2. Analisis proyeksi permintaan tenaga kerja dilakukan di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik.
3. Analisis dampak Pembangunan KEK Gresik terhadap Perekonomian sektoral dan Kesempatan Kerja.
4. Penyusunan rekomendasi kebijakan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja dilakukan di KEK Gresik.

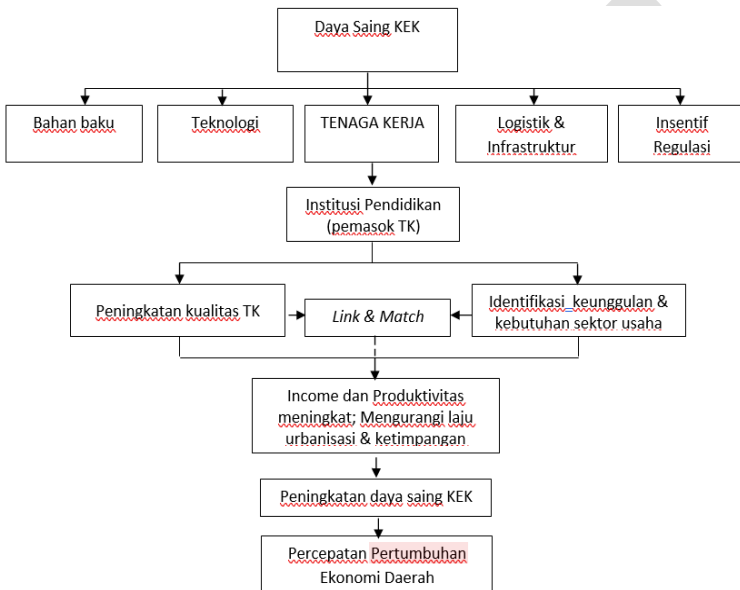
1.6 Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa faktor yang membentuk daya saing kawasan yaitu bahan baku, teknologi, tenaga kerja, logistik dan infrastruktur, serta insentif & regulasi. Faktor tenaga kerja akan menjadi objek studi analisis dalam penyusunan dokumen ini.

Tenaga kerja yang terserap mempunyai latar pendidikan dan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan dan lembaga ketenagakerjaan sehingga menghasilkan tenaga kerja yang terdidik dan terampil. Strategi yang kuat dibutuhkan untuk mempertemukan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih ini dengan kebutuhan industri dan dunia usaha.

Dengan data perkiraan penyerapan tenaga kerja di setiap KEK, dapat diperoleh gambaran keahlian yang dibutuhkan dan berapa banyak tenaga kerja yang

diperlukan (dengan masing-masing keahlian yang dibutuhkan). Setiap kebutuhan *skill* tenaga kerja mengacu pada kegiatan utama di dalam KEK tersebut. Kondisi saat ini terkait ketersediaan institusi pelatihan untuk menunjang ketersediaan tenaga kerja dengan keterampilan yang sesuai.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Kegiatan Proyeksi Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus

Sumber: INDEF, 2023

BAB 2. STUDI PUSTAKA DAN METODE ANALISIS

2.1. Teori Pengembangan Kawasan Ekonomi

Pengembangan kawasan merupakan bagian dari konsep pembangunan wilayah. Kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi, tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mirzayaputra, 2021). Lebih lanjut Soedarso (2001, dalam Mirzaya, 2021) mengemukakan bahwa pengembangan kawasan merupakan salah satu upaya pembangunan wilayah atau daerah dan sumber daya (alam, manusia, buatan dan teknologi) secara optimal, efisien, dan efektif yang dilakukan dilakukan dengan cara menggerakkan kegiatan ekonomi dan mengakumulasikan berbagai kegiatan investasi tertentu yang dapat menjadi pemicu (trigger) bagi kegiatan pembangunan yang berkelanjutan, yang keseluruhannya diwadahi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah maupun kawasan.² Pengembangan kawasan ini merupakan bagian dari konsep pembangunan wilayah dengan pendekatan kluster.

Pembangunan kawasan adalah usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan hubungan

² Budiono Soedarso. 2001. Pengembangan Promosi dan Investasi Kawasan (Teritorial Marketing) Sebagai Wujud Pemanfaatan Ruang untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Estat* Vol. 3 No. 1

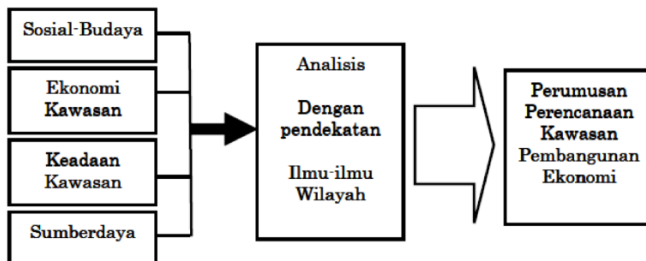
kesalingtergantungan dan interaksi antara sistem ekonomi (*economic system*), masyarakat (*social system*), dan lingkungan hidup beserta sumberdaya alamnya (*ecosystem*). Setiap sistem ini memiliki tujuannya masing-masing (Mirzayaputra, 2021).

Tujuan dari pengembangan kawasan adalah (Mirzayaputra, 2021): 1. Membangun masyarakat pedesaan, beserta sarana dan prasarana yang mendukungnya; 2. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; 3. Mengurangi tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat; 4. Mendorong pemerataan pertumbuhan dengan mengurangi disparitas antar daerah; 5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan konservasi sumberdaya alam demi kesinambungan pembangunan daerah; 6. Mendorong pemanfaatan ruang desa yang efisien dan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip dalam pengembangan kawasan adalah (Mirzayaputra, 2021): 1. Mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan; 2. Mengembangkan perekonomian yang berorientasi global, sesuai dengan kemajuan teknologi, dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan kompetensi produk unggulan di setiap daerah; 3. Memberdayakan pengusaha kecil, menengah dan koperasi, agar mampu bekerjasama secara efektif, efisien dan berdaya saing global; 4. Mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumberdaya bahan pangan dan hortikultura, kelembagaan, dan budaya local; 5. Mempercepat pembangunan ekonomi daerah dengan memberdayakan para pelakunya sesuai dengan semangat

otonomi daerah; 6. Mempercepat pembangunan perdesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat daerah, khususnya para petaninya, dengan kepastian dan kejelasan hak dan kewajiban semua pihak; dan 7. Memaksimalkan peran pemerintah sebagai fasilitator dan pemantau seluruh kegiatan pembangunan di daerah.

Menurut Tom Edward MN (1999, dalam Mirzayaputra, 2021), kawasan adalah merupakan unit geografis dengan batas-batas tertentu yang bagian-bagiannya saling tergantung satu sama lain secara fungsional ini dikembangkan dalam bentuk pembangunan ekonomi, sosial, budaya, maupun hankam secara berkeimbangan dan berkesinambungan.



Gambar 2.1 Analisis Kawasan dengan Pendekatan Ilmu Wilayah

Sumber: Mirzayaputra, 2021

Menurut Undang Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya. Kawasan dibagi menjadi:

- a. **Kawasan lindung** adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian

lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.

- b. **Kawasan budi daya** adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.
- c. **Kawasan perdesaan** adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
- d. **Kawasan agropolitan** adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang ditunjukkan oleh keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.
- e. **Kawasan perkotaan** adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
- f. **Kawasan metropolitan** adalah kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara

keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa.

- g. **Kawasan megapolitan** adalah kawasan yang terbentuk dari 2 (dua) atau lebih kawasan metropolitan yang memiliki hubungan fungsional dan membentuk sebuah sistem.
- h. **Kawasan strategis nasional** adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.
- i. **Kawasan strategis provinsi** adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.
- j. **Kawasan strategis kabupaten/kota** adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten/kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.

Lebih lanjut kawasan strategis dijelaskan pada Undang Undang tersebut, bahwa kawasan strategis merupakan kawasan yang di dalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap:

- a. Tata ruang di wilayah sekitarnya;
- b. Kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya; dan/atau
- c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Jenis kawasan strategis, antara lain, adalah kawasan strategis dari sudut:

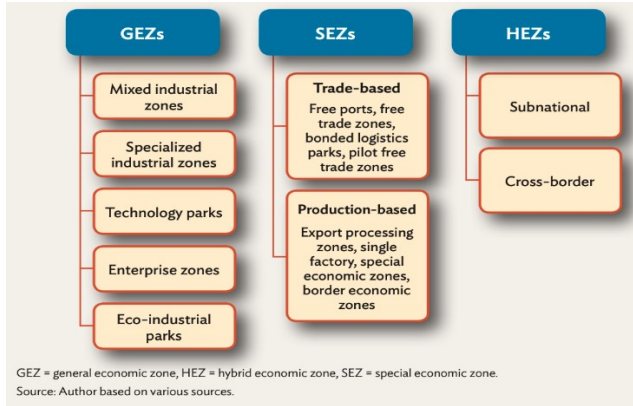
1. Kepentingan pertahanan dan keamanan, yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan, antara lain, adalah kawasan perbatasan negara, termasuk pulau kecil terdepan, dan kawasan latihan militer.
2. Pertumbuhan ekonomi, yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, antara lain, adalah kawasan metropolitan, kawasan ekonomi khusus, kawasan pengembangan ekonomi terpadu, kawasan tertinggal, serta kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas.
3. Sosial dan budaya, yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya, antara lain, adalah kawasan adat tertentu, kawasan konservasi warisan budaya, termasuk warisan budaya yang diakui sebagai warisan dunia, seperti Kompleks Candi Borobudur dan Kompleks Candi Prambanan.
4. Pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, antara lain, adalah kawasan pertambangan minyak dan gas bumi termasuk pertambangan minyak dan gas bumi lepas pantai, serta kawasan yang menjadi lokasi instalasi tenaga nuklir.
5. Fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, antara lain, adalah kawasan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup, termasuk kawasan yang diakui sebagai warisan dunia seperti Taman Nasional Lorentz,

Taman Nasional Ujung Kulon, dan Taman Nasional Komodo.

Sementara itu nilai strategis kawasan tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota diukur berdasarkan aspek eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi penanganan kawasan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah.

2.2. Konsep Kawasan Ekonomi Khusus

Menurut UNCTAD (2019), Zona Ekonomi Khusus merupakan wilayah yang dibatasi secara geografis dimana pemerintah memfasilitasi kegiatan industri melalui insentif fiskal dan peraturan serta dukungan infrastruktur, yang banyak digunakan di sebagian besar negara berkembang dan negara maju. Meskipun kinerja banyak zona tetap di bawah ekspektasi, gagal menarik investasi yang signifikan atau menghasilkan dampak ekonomi di luar batasnya, zona baru terus dikembangkan, karena pemerintah semakin bersaing untuk aktivitas industri seluler internasional. Pembuat kebijakan tidak hanya menghadapi tantangan tradisional untuk membuat KEK berhasil, termasuk kebutuhan akan fokus strategis yang memadai, model peraturan dan tata kelola, dan alat promosi investasi, tetapi juga tantangan baru yang dibawa oleh keharusan pembangunan berkelanjutan, revolusi industri baru, dan perubahan pola ekonomi. produksi internasional.



Gambar 2.2 Kerangka Tipologi Kawasan

Sumber: Aggarwal, Aradhna – ADB (2022)

Sementara itu Aggarwal, Aradhna – ADB (2022) mengemukakan bahwa KEK adalah berbagai zona ekonomi yang berbeda dengan rezim hukum khusus dan lingkungan kelembagaan yang berbeda dari ekonomi lainnya. Mereka dibentuk untuk mengatasi defisit kelembagaan di negara-negara berkembang (Aggarwal 2010).

Trade-Based SEZs	
Free ports	<ul style="list-style-type: none"> • Free ports are a special kind of maritime port or airport where normal tax and customs rules do not apply.
Free trade zone (FTZ)	<ul style="list-style-type: none"> • An FTZ is a small, enclosed area carved out in or adjacent to ports or airports, offering warehousing, storage, and distribution facilities for trade, transshipment, and reexport operations, and located in the ports of entry or airports (UNCTAD 2019).
Bonded logistics parks (BLPs)	<ul style="list-style-type: none"> • BLPs are essentially a variant of free trade zones, offering a range of transport and logistics services to trade, including swift, customer-oriented just-in-time services and value-added logistics services to reduce inventory and raw material procurement costs.
Digital free trade zones (DFTZ)	<ul style="list-style-type: none"> • A DFTZ aims at providing physical and virtual space for SMEs to grow through cross-border e-commerce activities. It is supported by logistics centers set up in selected locations.
Production-Based SEZs	
Export processing zones (EPZs)	<ul style="list-style-type: none"> • A first-generation EPZ is a relatively small, geographically separated area within a country to attract export-oriented processing activity by offering favorable investment and trade conditions. It provides for importing goods to be used in the production of exports on a bonded, duty-free basis. • Second-generation EPZs are relatively larger and more sophisticated in terms of the composition of export processing activities, services, and facilities offered than the traditional ones.
Single factory EPZs	<ul style="list-style-type: none"> • EPZs may be promoted as a single firm or factory that is a designated enterprise with EPZ benefits. Mexico's maquilas and Mauritius's EPZs are well-known examples of single factory zones.
Special economic zones (SEZs)	<ul style="list-style-type: none"> • SEZs are mega open industrial towns spread over several square kilometers. The key features of SEZs are that they accommodate all activities, including tourism and retail sales, and permit people to reside on-site with an elaborate on-site social infrastructure. • Second-generation SEZs are more specialized and more complex than first-generation SEZs.
Special border economic zones (SBEZs)	<ul style="list-style-type: none"> • First introduced in Mexico (on US–Mexico border) in the early 1960s in the form of maquiladoras, border economic zones are set up to exploit comparative advantages of border areas that arise due to their climatic conditions, factor endowment, spatial proximity to foreign markets, and the relatively high potential for developing cross-border backward and forward linkages and regional cooperation. • Cross-border economic zones (CBEZs) are established by integrating border economic zones on both sides of the border to catalyze economic activity and promote regional cooperation. ADB supports the development of Hekou–Lao Cai and Pingxiang–Dong Dang CBEZs on the PRC–Viet Nam border.

ADB = Asian Development Bank, PRC = People's Republic of China, SMEs = small and medium-sized enterprises, UNCTAD = United Nations Conference on Trade and Development, US = United States.
Sources: Author based on the existing literature; and UNCTAD. 2019. *World Investment Report 2019: Special Economic Zones*. Geneva.

Gambar 2.3 Tipologi Fungsional Kawasan Ekonomi Khusus

Sumber: Aggarwal, Aradhna – ADB (2022)

Biasanya, KEK didirikan untuk perusahaan berorientasi ekspor, khususnya investasi asing, untuk

menawarkan kepada mereka rezim peraturan khusus untuk kegiatan ekspor dengan area pabean terpisah, manfaat bebas bea, prosedur yang disederhanakan, dan otoritas manajemennya sendiri (Akinci dan Crittle 2008). Namun KEK juga dapat menargetkan kegiatan substitusi impor atau investasi di industri prioritas. Di dunia sekarang ini, mereka telah menjadi alat penting bagi negara berkembang untuk terhubung ke rantai nilai global (GVC). Menurut Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) (2019), 147 negara telah mendirikan hampir 5.400 KEK di dalam perbatasan mereka dan lebih dari 500 sedang dalam proses. Seiring waktu, KEK telah berkembang menjadi berbagai bentuk, tergantung tujuannya.

Sebuah negara cenderung mengadopsi jenis KEK tertentu sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendatang relatif baru untuk program KEK, seperti banyak ekonomi di Afrika, menggunakan KEK untuk memulai manufaktur, industrialisasi, dan ekspor. Banyak ekonomi yang lebih maju menggunakan zona untuk merangsang peningkatan industri. Dalam ekonomi transisi, zona yang berfokus pada teknologi adalah penting (UNCTAD, 2019). Berikut ini adalah tahapan pengadopsian Kawasan Ekonomi Khusus.

	Zone policy objectives	Prevalent zone types
High-income economies	<ul style="list-style-type: none"> • Provide an efficient platform for complex cross-border supply chains • Focus on avoiding distortions in the economy 	<ul style="list-style-type: none"> • Logistics hubs free zones only (not industrial free zones) • Innovation and new industrial revolution objectives pursued through science parks without separate regulatory framework, or though incentives not linked to zones
Upper-middle-income economies	<ul style="list-style-type: none"> • Support transition to services economy • Attract new high-tech industries • Focus on upgrading innovation capabilities 	<ul style="list-style-type: none"> • Technology-based zones (e.g. R&D, high-tech, biotech) • Specialized zones aimed at high value added industries or value chain segments • Services zones (e.g. financial services)
Middle-income economies	<ul style="list-style-type: none"> • Support industrial upgrading • Promote GVC integration and upgrading • Focus on technology dissemination and spillovers 	<ul style="list-style-type: none"> • Specialized zones focused on GVC-intense industries (e.g. automotive, electronics) • Services zones (e.g. business process outsourcing, call centres)
Low-income economies	<ul style="list-style-type: none"> • Stimulate industrial development and diversification • Offset weaknesses in investment climate • Implement or pilot business reforms in a limited area • Concentrate investment in infrastructure in a limited area • Focus on direct employment and export benefits 	<ul style="list-style-type: none"> • Multi-activity zones • Resource-based zones aimed at attracting processing industries

Gambar 2.4 Tahapan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus

Sumber: UNCTAD, 2019

Indonesia terkenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah: rempah-rempah, kayu, beras, tembaga, timah, emas, kopi, teh, kakao, tembakau, karet, dan sejak 1883—minyak mineral. Pada masa kemerdekaan, perekonomian sangat bergantung pada perdagangan komoditas. Pada tahun 1949, pemerintah memulai industrialisasi sebagai mesin pembangunan ekonomi. Kebijakan pembangunan ekonomi berevolusi dengan rezim politik dan krisis ekonomi dan secara luas dapat diklasifikasikan menjadi tiga fase berbeda: 1949-1966, 1967–1999, dan 2005–selanjutnya. Setiap fase dikaitkan dengan perubahan evolusioner di zona ekonomi (Aggarwal, Aradhna - ADB, 2022).

2.3. Metode Penyusunan Proyeksi dan Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Terhadap Perekonomian Wilayah

Dokumen proyeksi permintaan tenaga kerja disusun dengan menggunakan beberapa pendekatan analisis serta beberapa sumber data. Jenis data yang akan digunakan dalam kajian ini meliputi data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus (DENAS KEK), Kementerian Ketenagakerjaan, *International Labor Organization*, Dinas atau OPD terkait serta berbagai sumber lainnya.

Pendekatan awal yang dilakukan dalam penyusunan dokumen ini antara lain adalah studi kepustakaan (*desk study*), hal ini berfungsi sebagai materi awal yang menjadi pengantar untuk dapat menganalisis perkembangan ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja di kawasan. Hal tersebut akan dilakukan secara mendalam terhadap berbagai dokumen, data sekunder, serta fenomena-fenomena yang terkait dengan perkembangan ketenagakerjaan di daerah dan di kawasan. *Desk study* juga merupakan langkah awal untuk mendapatkan gambaran terlebih dahulu terhadap fenomena yang diamati. Selanjutnya untuk mendukung *desk study* dilakukan kunjungan atau studi lapangan dan FGD sebagai cakupan analisis.

Field Study (Studi Lapangan) dilakukan untuk menggali informasi terbaru beserta data-data kuantitatif yang mutakhir dan informasi-informasi yang sulit diperoleh melalui kajian literatur. Studi lapangan akan dilakukan di Kawasan yang menjadi tujuan dalam analisis. Subjek yang menjadi pengamatan studi lapangan di antaranya adalah

OPD atau Dinas terkait di daerah, pengelola kawasan serta representatif dari pelaku usaha.

Pada tahap selanjutnya, akan dilakukan pemaparan hasil desk study, studi lapangan dan hasil analisis kuantitatif dalam kegiatan FGD. FGD ini dilakukan untuk mengkonfirmasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya dan mendapatkan berbagai masukan stakeholders terkait yang dinilai kompeten.

Analisis Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja

Proyeksi permintaan tenaga kerja di KEK merupakan salah satu output yang akan disajikan dalam dokumen ini. Untuk memproyeksi tenaga kerja perlu didahului dengan melakukan proyeksi investasi di setiap KEK, karena investasi merupakan determinan penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan untuk melakukan proyeksi seluruhnya bersumber dari Dewan Nasional KEK, yaitu data target dan realisasi investasi serta penyerapan tenaga kerja. Proyeksi menggunakan 2 skenario, yakni moderat (low) dan optimis (high). Skenario didasarkan pada asumsi realisasi investasi selama 5 tahun ke depan.

Proyeksi tenaga kerja, terlebih dahulu diestimasi elastisitas pertumbuhan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan rasio antara penyerapan tenaga kerja terhadap nilai investasi. Setiap KEK memiliki rasio yang berbeda. Penentuan besaran asumsi (moderat & optimis) didasarkan pada capaian realisasi dan pertumbuhan investasi di masing-masing KEK. Karena capaian dan pertumbuhan investasi di setiap KEK berbeda maka penentuan besaran asumsi pada 5 tahun mendatang (2028) juga berbeda.

Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Perekonomian Wilayah

Selanjutnya penyusunan dokumen juga dianalisis dengan metode kuantitatif seperti analisis trend dan analisis ekonomi keseimbangan umum (CGE). Analisis ini dilakukan untuk menentukan hasil proyeksi dan mengestimasi dampak pembangunan kawasan terhadap kesempatan kerja di sektor-sektor yang terkait langsung maupun tidak langsung. Model CGE merupakan salah satu bentuk model multi sektoral yang sudah secara luas digunakan saat ini. Meluasnya penggunaan model CGE didukung oleh perkembangan teknologi komputasi dan memungkinkan untuk menganalisis perbedaan dampak antar sektor produksi dan antar kelompok sosial ekonomi (Devarajan dan Robinson, 2002). Terkait dengan tujuan analisis pada dokumen ini, dilakukan beberapa justifikasi skenario dampak investasi pembangunan infrastruktur kawasan terhadap kesempatan kerja.

Model CGE yang digunakan adalah metode Ekonomi Keseimbangan Umum Regional atau *CGE IndoTERM* (The Enormous Regional Model). Model ini menggunakan data ekonomi Inter Region Input Output Indonesia untuk memperkirakan bagaimana sektor ekonomi bereaksi terhadap perubahan yang terjadi pada faktor-faktor eksternal seperti kebijakan, Pembangunan infrastruktur dan faktor-faktor eksternal lain. Simulasi Pembangunan KEK akan dilihat dampaknya terhadap beberapa indikator pertumbuhan industri dan kesempatan kerja. Besaran simulasi yang digunakan adalah mempertimbangkan realisasi investasi di KEK dan pangasanya terhadap investasi di tingkat Propinsi.

BAB 3. PROFIL KETENAGAKERJAAN DAN INVESTASI DI KABUPATEN GRESIK

3.1. Gambaran Umum dan Potensi Wilayah

Dilihat dari posisi geografis, Kabupaten Gresik berada pada lokasi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional, karena terletak di selat Madura dan memiliki wilayah pesisir sepanjang 140 km. Hal ini menjadikan Kabupaten Gresik tergabung dalam Kawasan Andalan GERBANGKERTOSUSILA (Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan) dengan sektor unggulan industri, perdagangan dan jasa, pertanian, perikanan, dan pariwisata, sehingga diharapkan kawasan tersebut menjadi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi bahkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi bagi daerah-daerah disekitarnya.

Berdasarkan data pada Tabel 3.1, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik tahun 2022 berdasarkan harga konstan senilai 108,80 triliun rupiah. Angka tersebut meningkat 12,67 triliun rupiah atau sebesar 13,17 persen dibandingkan tahun 2018. Dalam lima tahun terakhir struktur perekonomian di Kabupaten Gresik masih di topang lapangan usaha industri pengolahan sebagai penggerak utama perekonomian di Kabupaten Greik dengan kontribusi mencapai 49,78 persen di tahun 2022 meningkat 2,10 persen dibandingkan tahun 2018.

**Tabel 3.1 Nilai PDRB Menurut Sektor Usaha Kabupaten
Gresik Tahun 2018-2022**

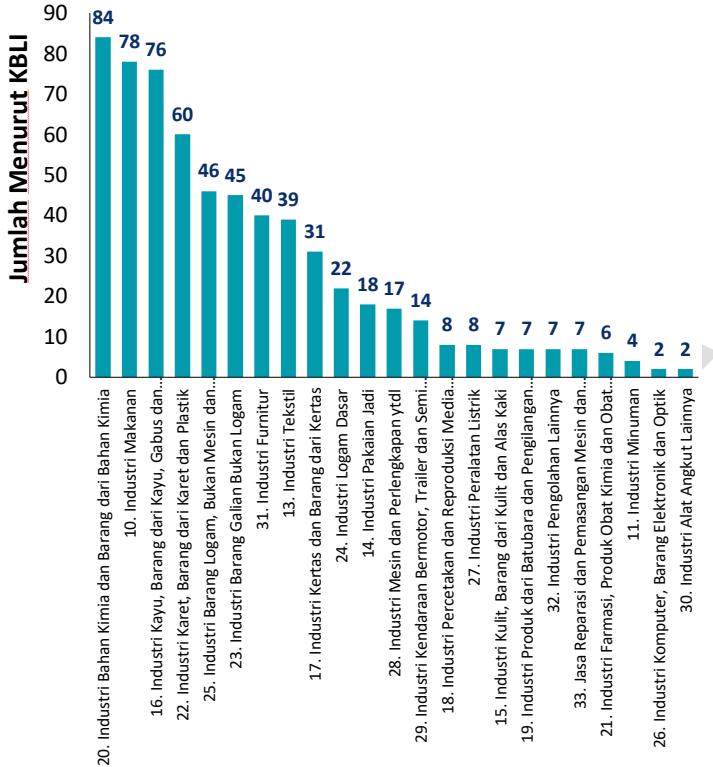
Lapangan Usaha	PDRB 2018 (Juta Rp)	Distribusi (%)	PDRB 2022 (Juta Rp)	Distribusi (%)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,030,047.77	6.273	6,007,942.89	5.522
Pertambangan dan Penggalian	9,895,835.08	10.294	9,385,491.76	8.627
Industri Pengolahan	45,840,598.95	47.685	54,162,279.77	49.783
Pengadaan Listrik dan Gas	519,069.83	0.54	590,754.42	0.543
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	58,207.02	0.061	73,151.65	0.067
Konstruksi	9,072,388.67	9.437	9,929,737.36	9.127
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,002,373.46	12.485	13,245,024.1	12.174
Transportasi dan Pergudangan	2,089,489.04	2.174	2,603,661.82	2.393
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,183,367.97	1.231	1,317,233.33	1.211
Informasi dan Komunikasi	4,304,842.82	4.478	5,687,882.45	5.228
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,039,844.12	1.082	1,102,431.66	1.013
Real Estate	1,263,119.33	1.314	1,527,524.09	1.404
Jasa Perusahaan	267,967.89	0.279	312,432.06	0.287
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,094,021.30	1.138	1,144,448.47	1.052
Jasa Pendidikan	822,069.31	0.855	939,418.97	0.863
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	375,926.49	0.391	452,582.61	0.416
Jasa Lainnya	272,443.66	0.283	314,886.55	0.289
PDRB Kabupaten Gresik	96,131,612.70	100	108,796,883.9	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik

Empat lapangan usaha lainnya yang memiliki peranan besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Gresik di tahun 2018 mengalami penurunan kontribusi di tahun 2022 seperti lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 12,17 persen (turun dari 12,49 persen di tahun 2018), selanjutnya lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar

8,63 persen (turun dari 10,29 persen di tahun 2018), diikuti oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,13 persen (turun dari 9,44 persen di tahun 2018). Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga mengalami penurunan dari 6,27 persen di tahun 2018 menjadi 5,52 persen di tahun 2022.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Gresik memiliki 628 perusahaan manufaktur berskala menengah dan besar, jika dikelompokkan berdasarkan KBLI 2 digit, terdapat 13,38 persen industri menengah besar di Kabupaten Gresik yang merupakan Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia; berikutnya sebanyak 12,42 persen merupakan Industri Makanan; lalu diikuti oleh Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sebanyak 12,10 persen. Dan untuk persentase jumlah masing-masing KBLI 2 digit lainnya tidak ada yang menyentuh angka lebih dari 10 persen.



Gambar 3.1 Jumlah Perusahaan Manufaktur Skala Menengah dan Besar di KEK Gresik Menurut KBLI

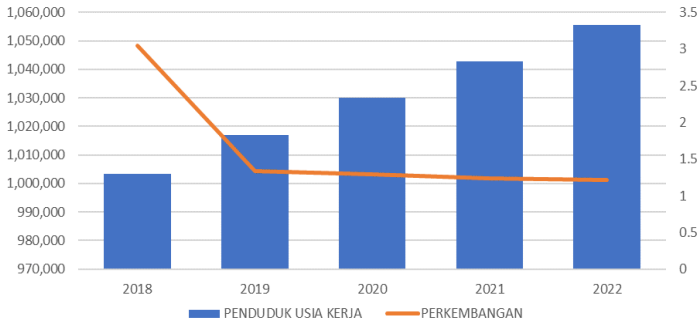
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik saat ini memiliki beberapa kawasan industri, diantaranya: Kawasan Industri Gresik, Kawasan Industri Maspion, dan Kawasan Industri Java Integrated Industrial Ports and Estate yang saat ini telah berubah status menjadi Kawasan Ekonomi Khusus Gresik. Kawasan Industri Gresik (KIG) didirikan pada bulan November 1990 yang merupakan proyek joint venture antara PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT.

Petrokimia Gresik. Lokasi KIG berada pada sebagian Kecamatan Kebomas dan sebagian Kecamatan Manyar dengan luas kawasan 135 ha dengan luas peruntukan 44 ha untuk lahan infrastruktur dan 91 ha untuk lahan komersial. Kedua, Kawasan Industri Maspion (KIM) yang dikembangkan dan dikelola PT. Maspion Industrial Estate. Lokasi KIM berada di Kecamatan Manyar dengan luas kawasan 341,5 ha yang terbagi untuk area industri seluas 242,5 ha dan seluas 99 ha untuk sarana dan infrastruktur.

3.2. Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik

Informasi mengenai profil dan kondisi ketenagakerjaan yang ada di Kabupaten Gresik diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai ketersediaan tenaga kerja dan menganalisis kesesuaiannya dengan kebutuhan tenaga kerja yang diminta oleh industri di Kabupaten Gresik. Indikator pertama adalah Penduduk Usia Kerja (PUK). Secara definisi, PUK adalah penduduk yang berada pada usia produktif (15 tahun ke atas) meliputi baik itu penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk usia kerja di Kabupaten Gresik menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada periode 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan 16.321 orang atau 1,6 persen.

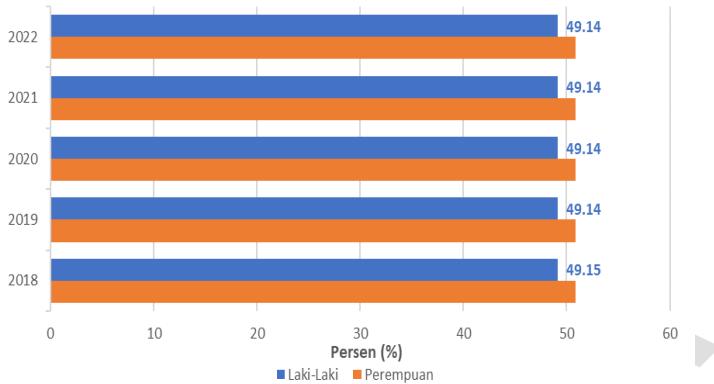


**Gambar 3.2 Perkembangan Penduduk Usia Kerja
Kabupaten Gresik 2018-2022**

Sumber: SAKERNAS BPS

Jumlah PUK pada bulan Agustus 2022 mencapai 1.055.406 orang dengan komposisi 68,3 persen termasuk kedalam Angkatan Kerja, sedangkan 31,7 persen lainnya tergolong Bukan Angkatan Kerja. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa ketersediaan penduduk usia produktif yang siap bekerja di Kabupaten Gresik cukup melimpah.

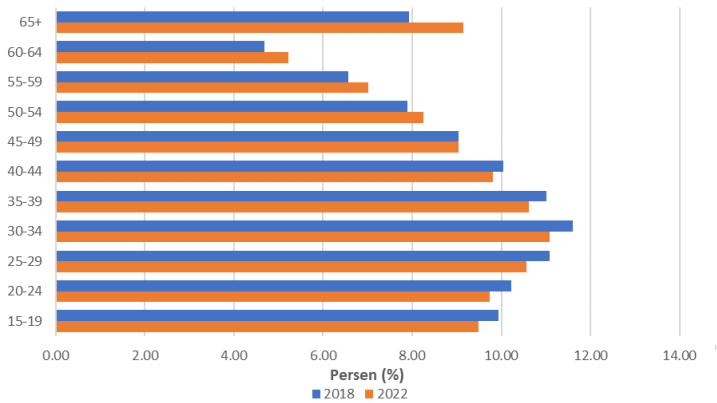
Dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2022 jumlah PUK perempuan mencapai 536 ribu orang dengan kontribusi 50.86 persen sedangkan PUK laki-laki berjumlah 518 ribu orang atau berkontribusi 49.14 persen. Selisih antara PUK laki-laki dan perempuan sebesar ± 18 ribu orang. Kondisi tersebut terjadi selama periode tahun 2018-2022 (Gambar 3.3).



**Gambar 3.3 Perkembangan Penduduk Usia Kerja
Kabupaten Gresik Menurut Jenis Kelamin 2018-2022**

Sumber: SAKERNAS BPS

Menurut golongan umur, PUK yang ada di Kabupaten Gresik pada tahun 2022 didominasi oleh penduduk yang berada di usia 30-34 dengan jumlah mencapai 116 ribu orang atau sekitar 11,08 persen. Pada Gambar 3.4 terlihat bahwa terjadi penurunan PUK di Kabupaten Gresik pada usia 15-44 tahun dibandingkan tahun 2018. Sebelumnya rentang usai tersebut berkontribusi terhadap 63.90 persen PUK di Kabupaten Gresik tahun 2018. Namun, pada tahun 2022 kontribusinya menurun menjadi 61.31 persen. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa PUK di Kabupaten Gresik sudah mulai menua dan tambahan PUK yang lebih muda masih belum dapat mengimbangnya.

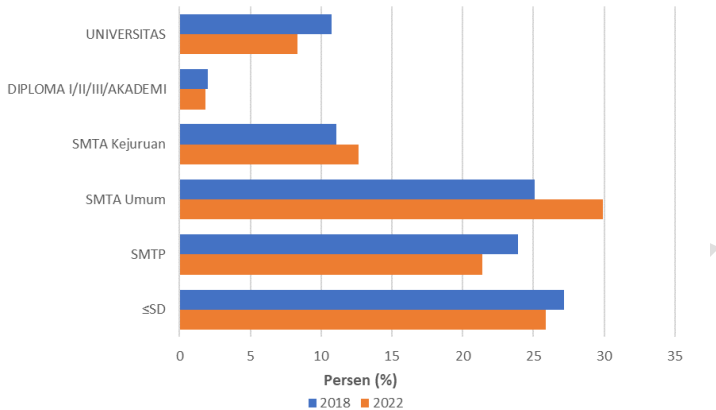


Gambar 3.4 Penduduk Usia Kerja Di Kabupaten Gresik Menurut Golongan Umur 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

Dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, struktur PUK di Kabupaten Gresik didominasi oleh lulusan tingkat pendidikan SMTA Umum dengan proporsi sebesar 29.89 persen di tahun 2022. Jumlah tersebut meningkat cukup tinggi dibandingkan tahun 2018 dengan peningkatan sebanyak 64 ribu orang. Namun, untuk PUK lulusan pendidikan rendah SMTP ke bawah masih tergolong tinggi dengan kontribusi 47.26 persen terhadap total PUK di tahun 2022 walaupun secara tren dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Ditambah lagi terjadi stagnasi pada lulusan pendidikan tinggi yang terlihat dari adanya penurunan persentase PUK baik dari pendidikan vokasi maupun universitas di tahun 2022 dibandingkan tahun 2018. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk mengurangi ketersediaan tenaga kerja yang berpendidikan rendah mengingat Investasi yang dilakukan di Kabupaten Gresik didominasi oleh investasi

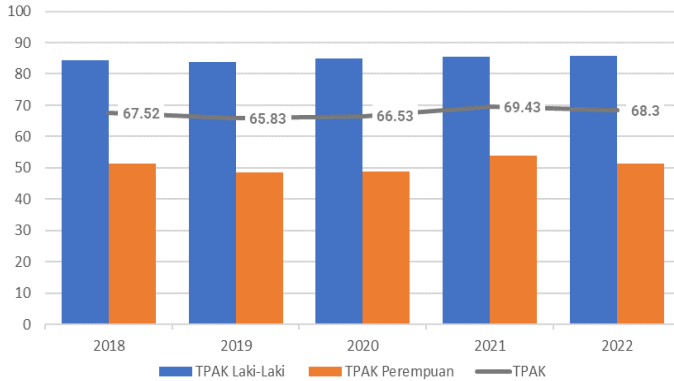
yang sifatnya padat modal ditambah lagi tingkat UMK Gresik menjadi salah satu yang tertinggi di Jawa Timur.



Gambar 3.5 Penduduk Usia Kerja Di Kabupaten Gresik Menurut Tingkat Pendidikan 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

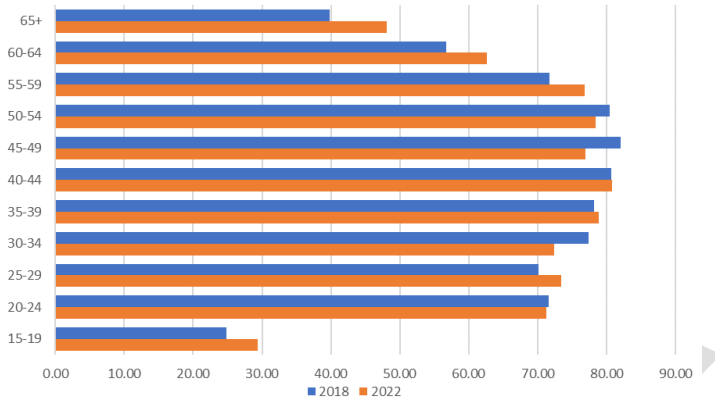
Data PUK ini dapat diturunkan lagi untuk melihat indikator lain seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Secara definisi TPAK merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usai kerja lalu dikalikan dengan seratus.



Gambar 3.6 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Gresik 2018-2022

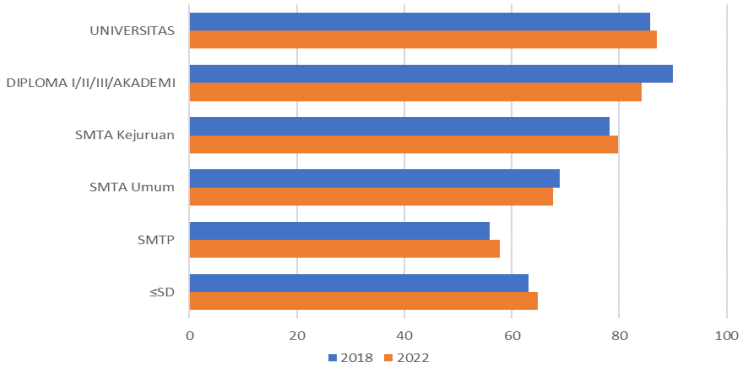
Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

Secara definisi TPAK merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usai kerja lalu dikalikan dengan seratus. TPAK Kabupaten Gresik di tahun 2018 berada 67.52 persen, angka tersebut meningkat menjadi 68.03 persen di tahun 2022. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, angka TPAK laki-laki cenderung meningkat setiap tahunnya dari 84.25 persen di tahun 2018 hingga menyentuh 85,78 persen di tahun 2022. Untuk kondisi TPAK Perempuan di Kabupaten Gresik mengalami fluktuasi. Setelah sempat mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 53.86 persen, namun kembali mengalami penurunan menjadi berada di angka 51.41 persen di tahun 2022.



Gambar 3.7 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Gresik Menurut Golongan Umur 2018-2022
Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

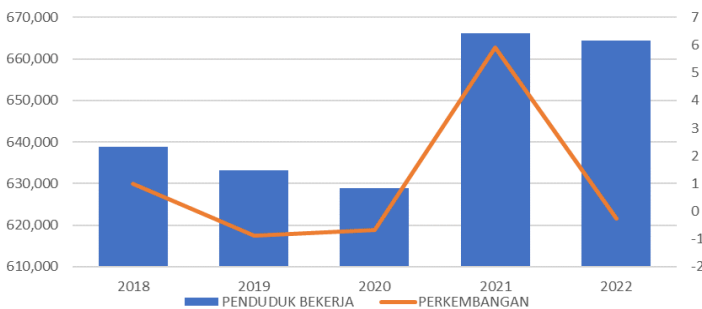
Dilihat dari kelompok usia, TPAK tertinggi di Gresik pada tahun 2022 berada pada rentang usia 40-44 tahun yang berada di angka 80.82 persen sedangkan TPAK di usia sekolah (15-19 tahun) menjadi yang terendah berada di angka 29.4 persen. Namun, angka tersebut masih diatas angka nasional yang sebesar 28.83 persen dan jika dibandingkan tahun 2018 terjadi peningkatan dari sebesar 24.78 persen. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih cukup banyak anak usia sekolah di Kabupaten Gresik yang sudah aktif di pasar kerja. Selain itu, di Kabupaten Gresik juga terjadi peningkatan TPAK di usia diatas 60 tahun.



Gambar 3.8 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Gresik Menurut Tingkat Pendidikan 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

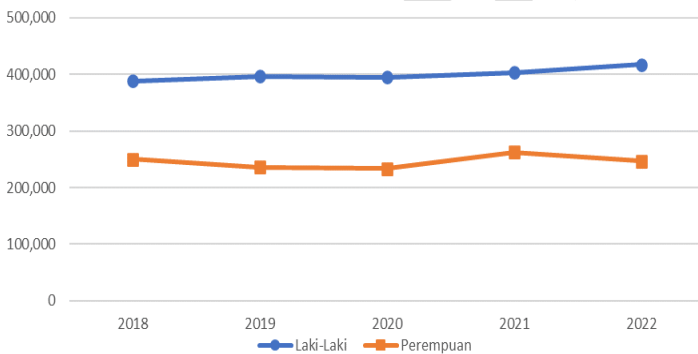
Dilihat dari tingkat pendidikan TPAK tertinggi berada pada jenjang pendidikan tinggi universitas dan diploma dengan tingkat TPAK diatas 80 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi penurunan TPAK di tahun 2022 pada jenjang pendidikan diploma sebesar 5.81 persen dan SMTA umum sebesar 1.23 persen.



Gambar 3.9 Perkembangan Jumlah Penduduk Bekerja di Kabupaten Gresik 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Indikator penduduk yang bekerja merupakan indikator yang menggambarkan capaian penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gresik. Berdasarkan Gambar 3.9 perkembangan penduduk yang bekerja di Kabupaten Gresik pada tahun 2018-2020 sempat mengalami penurunan dari 638.846 di tahun 2018 menjadi 628.952 di tahun 2020. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 37.182 orang dibandingkan tahun 2020. Namun demikian pertumbuhan PYB di tahun 2022 kembali mengalami perlambatan.

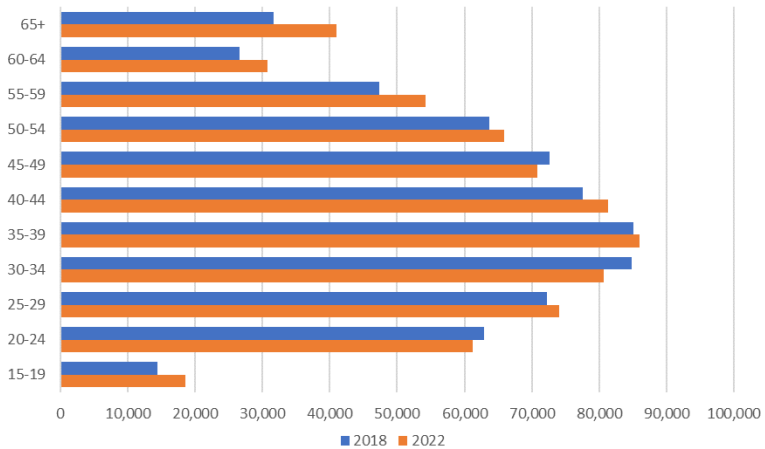


Gambar 3.10 Perkembangan Jumlah Penduduk Bekerja Kabupaten Gresik Menurut Jenis Kelamin 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

Dilihat dari jenis kelamin, terjadi tren peningkatan PYB laki-laki pada periode 2018-2022 sedangkan jumlah PYB perempuan di tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 3 ribu orang dibandingkan tahun 2018. Secara

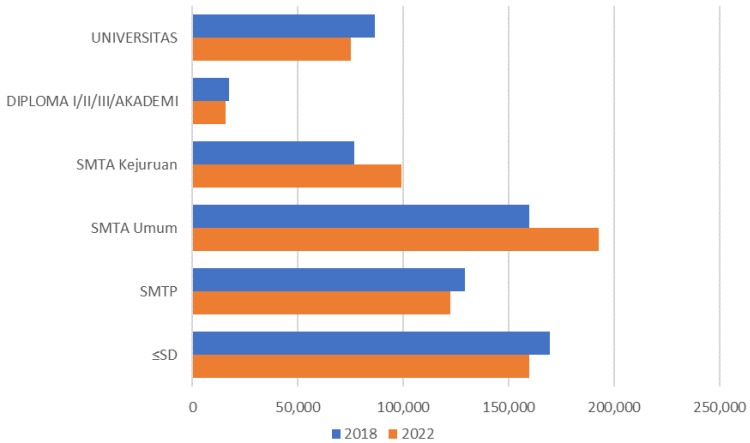
persentase PYB laki-laki meningkat dari 60.81 persen di tahun 2018 menjadi 62.79 persen di tahun 2022.



Gambar 3.11 Jumlah Penduduk Bekerja Kabupaten Gresik Menurut Golongan Umur 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

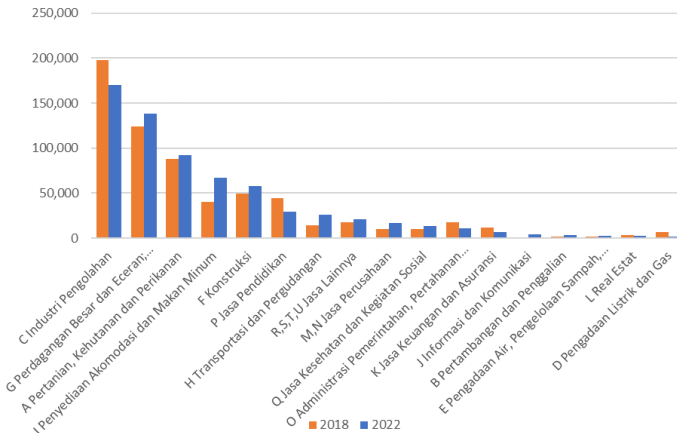
Dilihat dari golongan umur, PYB di Kabupaten Gresik tahun 2022 paling banyak berada di rentang usia 35-39 tahun dengan jumlah 85 ribu orang atau berkontribusi terhadap 12.94 persen total PYB Kabupaten Gresik. Peningkatan PYB tertinggi terjadi pada usai 65+ dengan peningkatan sebanyak 9 ribu orang. Penurunan jumlah PYB terjadi pada rentang usai 30-34 tahun dengan penurunan sebesar 3.8 ribu orang.



Gambar 3.12 Penduduk Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

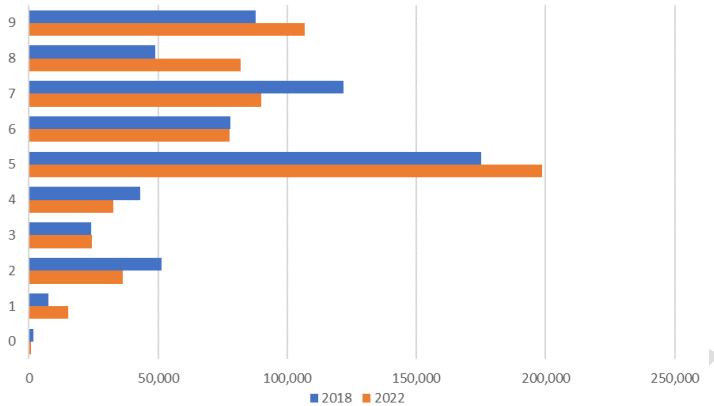
Dari sisi pengelompokan penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas penduduk bekerja pada tahun 2022 berada di kelompok SMA dengan persentase sebesar 29,01 persen. Namun pada urutan kedua ditempati oleh lulusan pendidikan rendah dengan besaran mencapai 24,02 persen walaupun secara jumlah menurun dibandingkan tahun 2018. Peningkatan PYB terjadi pada jenjang pendidikan menengah baik itu di tingkat SMA maupun SMK. Hal tersebut dapat menggambarkan terjadinya peningkatan kebutuhan tenaga kerja pada jenjang pendidikan menengah.



Gambar 3.13 Penduduk Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kabupaten Gresik 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

Bila diamati menurut lapangan usaha, persentase penduduk yang bekerja di Gresik didominasi oleh pekerja industri pengolahan sebanyak 170,484 orang atau sekitar 25,66 persen di tahun 2022. Namun, angka tersebut mengalami penurunan terbesar sebanyak 27.392 orang dibandingkan tahun 2018. Selain itu, terdapat 5 lapangan usaha lainnya yang mengalami penurunan jumlah pekerja dibandingkan tahun 2018 yaitu Jasa pendidikan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; Jasa keuangan; Real Estat; serta Pengadaan listrik dan gas.



0 TNI/Polri; 1 Manajer; 2 Profesional; 3 Teknisi dan Asisten Profesional; 4 Tenaga Tata Usaha; 5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan; 6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi; 8 Operator dan Perakit Mesin; 9 Pekerja Kasar

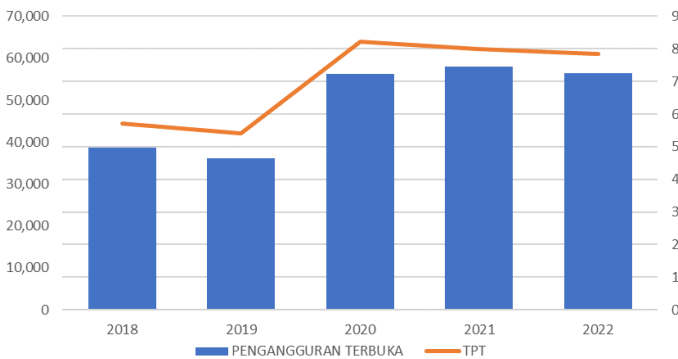
**Gambar 3.14 Penduduk Bekerja Berdasarkan Jenis
Jabatan Kabupaten Gresik 2018-2022**

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

Dilihat dari jenis jabatan yang diduduki oleh penduduk yang bekerja di Kabupaten Gresik dalam periode 2018-2022 didominasi oleh jabatan tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan dengan jumlah pekerja di tahun 2022 sebanyak 198 ribu orang atau berkontribusi 29.9 persen. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 23 ribu orang dibandingkan tahun 2018. Peningkatan tertinggi di tahun 2022 terjadi pada tenaga kerja operator dan perakitan mesin dengan peningkatan 34 ribu orang menjadi 82 ribu orang. Semakin berkembangnya industri di Kabupaten Gresik membuat permintaan akan tenaga kerja operator dan perakitan mesin semakin meningkat.

Secara alamiah tidak semua angkatan kerja dapat seluruhnya bekerja atau tingkat pengangguran menjadi

nol. Secara definisi, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, dan kegiatannya terdiri dari: 1) mencari pekerjaan, 2) mempersiapkan usaha, 3) tidak mencari pekerjaan karena alasan mereka tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa), 4) tidak mencari pekerjaan karena sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Angka TPT dapat menjadi salah satu indikator yang menggambarkan ketersediaan kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Gresik.

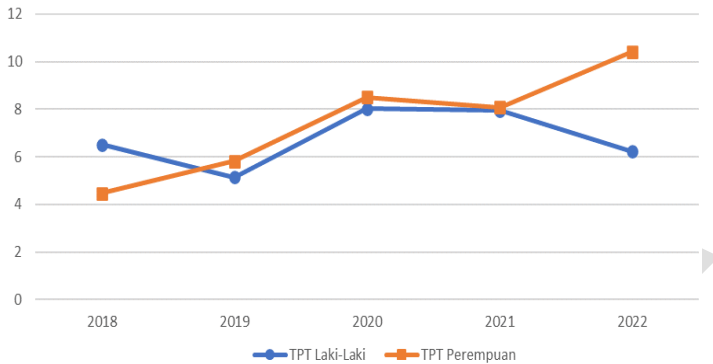


Gambar 3.15 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Gresik 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

Jumlah pengangguran di Kabupaten Gresik pada periode 2018-2022 memiliki tren yang cenderung menurun. Namun, di tahun 2020 sempat guncangan yang cukup drastis karena adanya Covid-19 hingga TPT di Gresik menyentuh angka 8.21 persen. Dalam dua tahun terakhir mulai berada dalam kondisi pemulihan terlihat dari adanya penurunan TPT ke angka 7,83 persen di tahun 2022, walaupun kondisi saat ini masih belum sepenuhnya

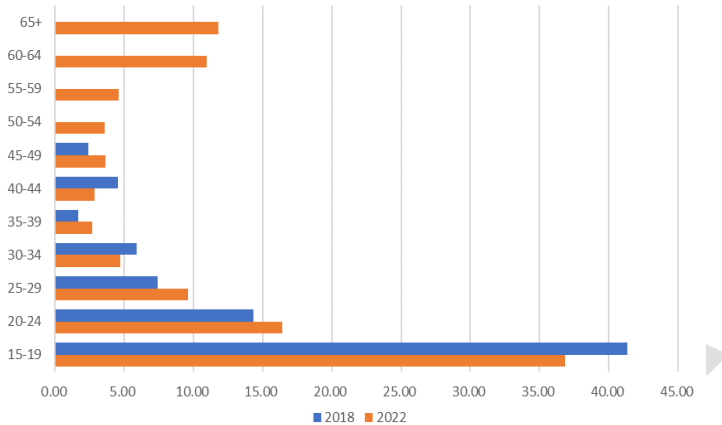
pulih ke kondisi semula saat sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan angka TPT berada di sekitar 5,5 persen.



Gambar 3.16 Perkembangan TPT Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

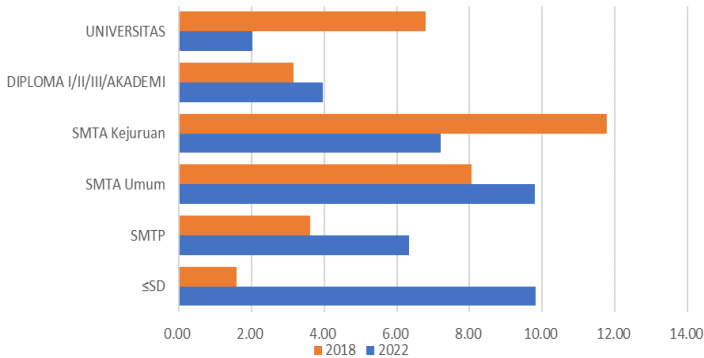
Berdasarkan jenis kelamin, TPT perempuan di Kabupaten Gresik pada periode 2018-2022 memiliki tren yang meningkat dari yang hanya sebesar 4.46 persen tahun 2018 menjadi 10.42 persen di tahun 2022. Berbeda dari kondisi TPT laki-laki yang cenderung menurun meskipun sempat mengalami peningkatan di tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19. Tingginya TPT perempuan menjadi indikasi bahwa kesempatan kerja bagi perempuan di Kabupaten Gresik masih belum sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang terjadi. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Gresik untuk memperluas kesempatan kerja bagi perempuan mengingat jumlah PUK di Kabupaten Gresik lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar 3.17 Perkembangan TPT Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

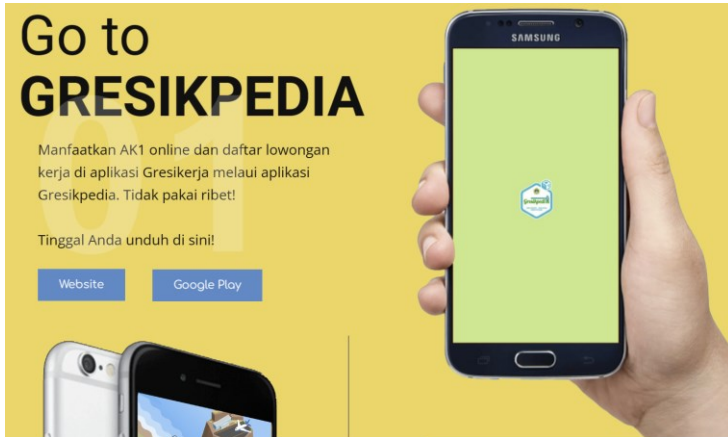
Dilihat dari golongan umur, TPT tertinggi di Kabupaten Gresik berada pada usia 15-19 tahun dengan TPT mencapai 36.84 persen di tahun 2022 meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 41.32 persen. Hal tersebut terjadi karena pada rentang usia tersebut merupakan usia sekolah yang tidak seharusnya belum aktif masuk ke dalam pasar kerja. Ketika terpaksa untuk mencari kerja tentu kualifikasi yang dimiliki akan rendah sehingga akan mengalami kesulitan untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki. Apalagi karakteristik industri di Kabupaten Gresik lebih banyak yang bersifat padat modal yang memerlukan kompetensi tinggi.



**Gambar 3.18 TPT Kabupaten Gresik Tahun 2018-2022
Menurut Tingkat Pendidikan**

Sumber: SAKERNAS BPS (2022)

Apabila dilihat dari sisi tingkat pendidikan, TPT SMK di Kabupaten Gresik sempat menyentuh ke angka tertinggi di tahun 2018 dengan persentase mencapai 11.78 persen. Namun mengalami penurunan hingga berada di angka 7.21 persen di tahun 2022. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan TPT yang tinggi pada tingkat pendidikan SMTP kebawah terutama untuk jenjang pendidikan SD kebawah dibandingkan tahun 2018. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Gresik ini lebih banyak yang membutuhkan minimal tenaga kerja dari pendidikan menengah, sedangkan untuk pendidikan rendah semakin terbatas. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat, maka akan semakin rentan menjadi penganggur.



Gambar 3.19 Platform Gresikpedia

Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik

Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik menyiapkan Platform GRESIKPEDIA yang salah satu menuanya GRESIKERJA yang berisi informasi mengenai data pencari kerja dan data lowongan pekerjaan yang ada di Kabupaten Gresik. Hal tersebut tentunya akan sangat membantu dalam mengurangi adanya asymmetric information antara perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan pencari kerja yang membutuhkan pekerjaan. Platform ini sudah ada sejak tahun 2021. Dengan adanya platform tersebut pencari kerja Kabupaten Gresik tidak hanya dapat melihat semua lowongan pekerjaan yang aktif tetapi juga bisa memasukan lamaran melalui platform tersebut.

Pada tahun 2022, lowongan yang terdapat di platform tersebut berjumlah 771 posisi dengan jumlah peminat mencapai 35.624 orang. Di tahun 2023 hingga bulan juni lowongan yang tersedia mencapai 5.101 posisi dengan jumlah peminat 79.645 orang. Walaupun menunjukkan peningkatan namu masih terdapat

tantangan yang dihadapi, Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik menyampaikan bahwa masih terdapat pelaku usaha yang belum memiliki akun pada platform tersebut sehingga masih memerlukan sosialisasi yang masif.

Ketersediaan tenaga kerja yang dapat mensupport KEK Gresik dapat terlihat dari jumlah serta profil lulusan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan tinggi seperti universitas atau politeknik serta pendidikan menengah formal seperti sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Selain melalui pendidikan formal juga dapat didukung oleh lulusan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal seperti lembaga pelatihan, lembaga kursus, dan lain-lain milik Pemerintah Pusat/Daerah maupun swasta.

Ketersediaan tenaga kerja yang berasal lulusan lembaga pendidikan formal tentunya sangat dipengaruhi dari jumlah sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Gresik. Berdasarkan data dari Kemendikbud RI, lembaga pendidikan menengah yang ada di Kabupaten Gresik terdiri atas 52 Sekolah Menengah Atas (SMA), 84 Madrasah Aliyah (MA), 61 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Untuk lembaga pendidikan tinggi di Kabupaten Gresik terdapat 28 perguruan tinggi yang terdiri atas: 5 berbentuk Universitas (Universitas Gresik, Universitas Internasional Semen Indonesia, Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Universitas Qomaruddin), 2 berbentuk Institut (Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik, Institut Keislaman Abdullah Faqih Manyar Gresik), dan 21

perguruan tinggi yang lainnya berbentuk akademi dan sekolah tinggi. Dari data tersebut terlihat bahwa saat ini belum ada belum ada perguruan tinggi politeknik yang ada di Kabupaten Gresik.

Data dari Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Gresik terdapat 6.390 lulusan SMK di Kabupaten Gresik pada tahun 2023. Secara jenis keahlian, terdapat 43 jurusan keahlian yang tersebar di 61 SMK yang ada di Kabupaten Gresik. Lulusan terbanyak ebagian besar berasal dari jurusan Teknik yang umum seperti teknik pemesinan (1082 lulusan), diikuti teknik computer dan jaringan (769 lulusan), dan Teknik kendaraan ringan (627 lulusan). Setelah itu terdapat lulusan di bidang bisnis dan manajemen yaitu jurusan akuntansi dan keuangan lembaga dengan lulusan 556 lulusan.

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik SMK
Menurut Jurusan di Kabupaten Gresik**

No	Jurusan SMK	Jumlah Lulusan 2023
1	Teknik Pemesinan	1082
2	Teknik Komputer dan Jaringan	769
3	Teknik Kendaraan Ringan otomotif	627
4	Akuntansi dan keuangan lembaga	556
5	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	543
6	Multimedia	408
7	Teknik dan bisnis Sepeda Motor	306
8	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	271
9	Kimia Industri	230
10	Analisis Pengujian Laboratorium	196
11	Teknik Mekanik Industri	196
12	Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	141
13	Teknik Elektronika Industri	132
14	Rekayasa Perangkat Lunak	118
15	Teknik Pengelasan	118
16	Tata Boga	88
17	Teknik Pendinginan dan Tata Udara	84

Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di
Kawasan Ekonomi Khusus Gresik

No	Jurusan SMK	Jumlah Lulusan 2023
18	Teknik Alat Berat	65
19	Bisnis Daring dan Pemasaran	58
20	Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan	53
21	Perbankan dan Keuangan Mikro	42
22	Teknik Sepeda Motor	41
23	Tata Busana	38
24	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	35
25	Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	28
26	Akuntansi	27
27	Jasa Boga	17
28	Teknik Konstruksi Kapal Baja	17
29	Teknik Pengendalian Produksi	16
30	Teknologi Laboratorium Medik	16
31	Farmasi Klinis dan Komunitas	15
32	Teknik Audio Video	15
33	Nautika Kapal Penangkap Ikan	11
34	Desain Komunikasi Visual	9
35	Perbankan Syariah	9
36	Agribisnis Ternak Ruminansia	7
37	Busana Butik	4
38	Asisten Keperawatan	2
39	Teknik Otomasi Industri	0
40	Teknologi Produksi Hasil Hutan	0
41	Teknologi Produksi Hasil Hutan	0
42	Kimia Analisis	0
43	Perhotelan	0
	Grand Total	6390

Sumber: Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Tidak hanya dari Lembaga pendidikan formal ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas juga dapat berasal dari lembaga non formal melalui pelatihan-pelatihan vokasional yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) ataupun oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Gresik. Tabel 3.3 menunjukkan beberapa jenis pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik pada tahun 2022-

2023 serta rencana yang akan dilakukan di tahun 2024. Jenis pelatihan yang dilakukan di tahun 2022 sebanyak 11 jenis pelatihan dengan jumlah orang yang dilatih sebanyak 214 orang.

Tabel 3.3 Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik

Jenis Pelatihan /Bimtek / Workshop	Jumlah Dilatih (org)			Jumlah jam pelatihan
	Tahun			
	2022	2023	2024	
Ahli K3 Umum	20	20		40
Basic Scaffolding	20	20		180
Operator Alat Berat (Excavator)	20			280
Teknik Instalasi Listrik Industri	20			240
Desain Grafis	20			260
Bahasa Jepang	20			340
Bakery	16	16		180
Teknik Instalasi Listrik Rumah Tangga	16			240
Barista	16			180
Barber	16	16	16	240
Las Listrik		40		260
Operator Scaffolding		36	20	180
Operator CNC		20		260
Tenaga Kerja Bangunan Tinggi II		20		
Menjahit		16	16	260
Digital Marketing Dasar		16		40
Konstruksi Rangka Atap Baja Ringan		16		180
Tata Boga			16	220
Rigger			20	
Ahli K3 Konstruksi		16		80
Pembinaan LPKS	30	30	90	

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik

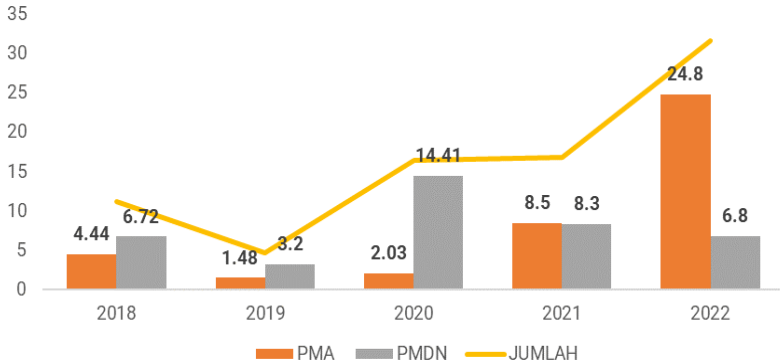
Jenis pelatihan yang dilakukan yaitu: Ahli K3 Umum, Basic Scaffolding, Operator Alat Berat (Excavator), Teknik Instalasi Listrik Industri, Desain Grafis, Bahasa Jepang,

Bakery, Teknik Instalasi Listrik Rumah Tangga, Barista, Barber, serta Pembinaan LPKS. Pada tahun 2023, pelatihan yang dilakukan berjumlah 13 jenis dengan peserta yang dilatih sebanyak 282 orang. Jenis pelatihan yang dilakukan yaitu: Ahli K3 Umum, Basic Scaffolding, Bakery, Barber, Las Listrik, Operator Scaffolding, Operator CNC, Tenaga Kerja Bangunan Tinggi II, Menjahit, Digital Marketing Dasar, Konstruksi Rangka Atap Baja Ringan, Ahli K3 Konstruksi, serta Pembinaan LPKS. Dalam melakukan pelatihan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik bekerjasama dengan BLK Sidoarjo mengingat adanya keterbatasan BLK Gresik dalam melakukan pelatihan karena tidak tersedianya instruktur aktif.

3.2 Kinerja Investasi di Kabupaten Gresik

Berdasarkan data perkembangan realisasi investasi yang diperoleh dari Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Badan Koordinasi Penanaman Modal, perkembangan realisasi investasi yang ada di Kabupaten Gresik sempat mengalami penurunan di tahun 2019. Namun, pada tahun-tahun selanjutnya terjadi peningkatan bahkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan hampir dua kali lipat menjadi Rp31,6 triliun dari Rp16,8 triliun di tahun 2021.

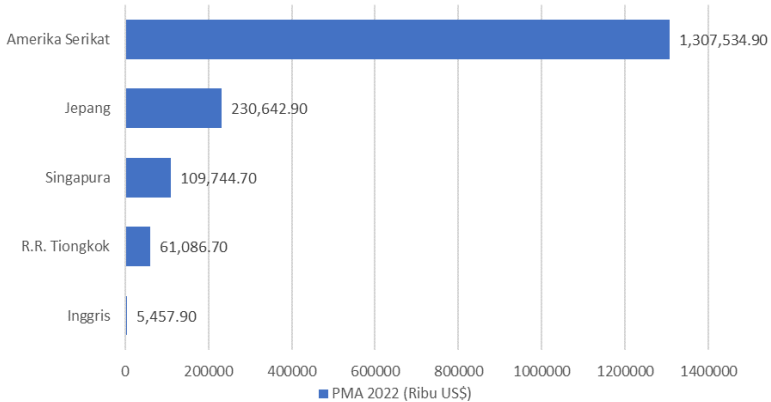
Salah satu pendorong meningkatnya investasi di tahun 2022 dipengaruhi adanya investasi yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia yang akan membangun smelter tembaga di KEK Gresik. Dilihat dari asal investasinya terlihat bahwa dalam dua tahun terakhir investasi yang masuk ke Kabupaten Gresik didominasi oleh Penanaman Modal Asing. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya realisasi investasinya lebih dominan dari domestik.



**Gambar 3.20 Realisasi Investasi di Kabupaten Gresik
Tahun 2018-2022 (Triliun Rupiah)**

Sumber: DPMPSTSP Kabupaten Gresik

Jika dilihat dari negara asal investasi, maka sumber terbesar yang masuk ke Kabupaten Gresik pada tahun 2022 berasal dari Amerika Serikat. Realisasi investasi Amerika Serikat mencapai US\$1,3 Miliar. Nilai investasi tersebut sangat dominan jika dibandingkan dengan negara asal investor asing lainnya seperti Jepang (US\$230 Juta), Singapura (109 Juta US\$), China (US\$61 Juta), dan Inggris (US\$5,4 Juta).

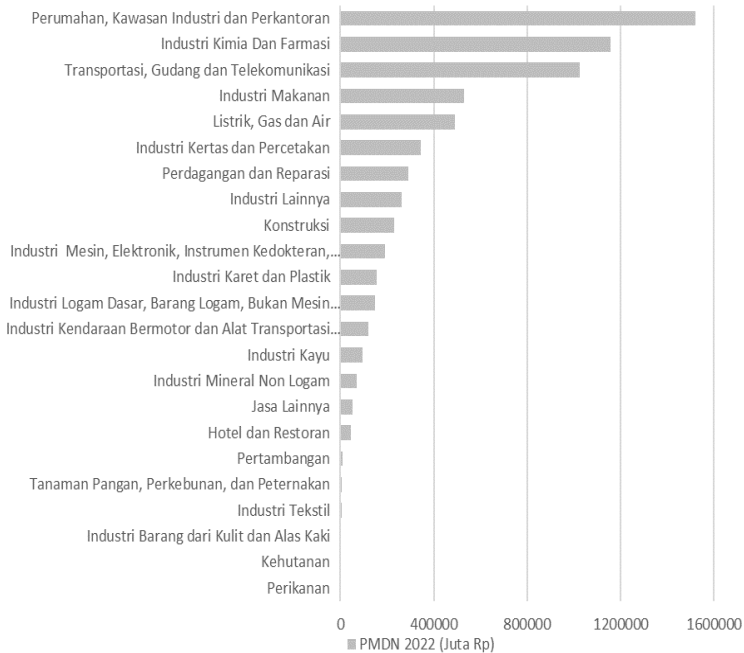


Gambar 3.21 Realisasi PMA Kabupaten Gresik Tahun 2022 Menurut Asal Negara (Ribu US\$)

Sumber: BKPM

Sektor yang menjadi tujuan terbesar investasi dalam negeri di Kabupaten Gresik di tahun 2022 didominasi oleh investasi yang berasal dari sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran dengan realisasi mencapai Rp1,52 triliun, diikuti oleh sektor Industri Kimia Dan Farmasi dengan realisasi Rp1,15 triliun rupiah, lalu sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi dengan realisasi Rp1,02 triliun.

Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik



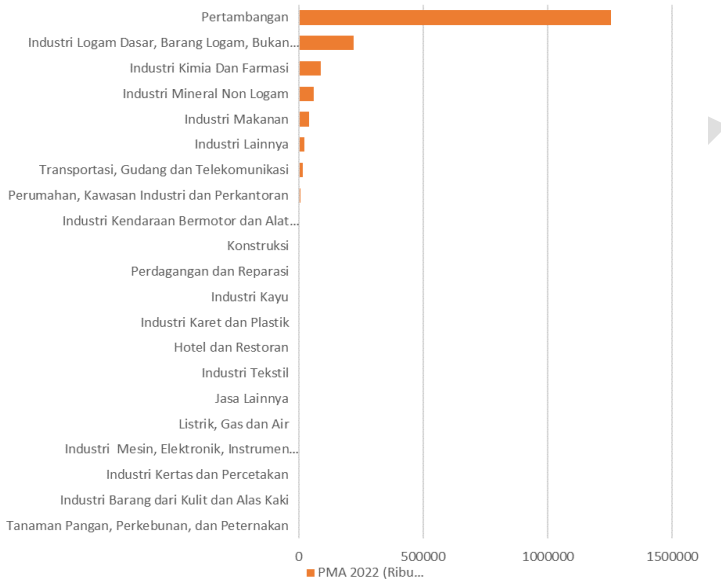
Gambar 3.22 Realisasi PMDN Kabupaten Gresik Tahun 2022 Menurut Sektor (Juta Rp)

Sumber: BKPM

Ketiga sektor tersebut berkontribusi terhadap 54,82 persen total PMDN di Kabupaten Gresik. Tingginya realisasi investasi di sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran tentu sangat berkaitan dengan adanya pembangunan Kawasan JIPE yang baru diresmikan tahun 2022 karena pada kawasan tersebut tidak hanya dibangun zona peruntukan industri tetapi juga dilengkapi adanya zona residensial.

Kondisi yang berbeda terlihat dari sektor yang menjadi tujuan utama investor asing di Kabupaten Gresik lebih terpusat pada sektor pertambangan dengan realisasi

investasi mencapai US\$1,25 juta, lalu diikuti oleh realisasi investasi industri logam dasar yang tentunya berkaitan erat dengan sektor pertambangan sebesar US\$222,49 ribu. Kontribusi kedua sektor tersebut bahkan mencapai 81,54 persen total PMA di Kabupaten Gresik.



Gambar 3.23 Realisasi PMA Kabupaten Gresik Tahun 2022 Menurut Sektor (Ribu US\$)

Sumber: BKPM

Kondisi tersebut dikarenakan saat ini terdapat Pembangunan proyek smelter untuk pembuatan katoda tembaga yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia. Lalu diikuti juga Perusahaan PT Hailiang Nova Material Indonesia yang akan mengolah foil tembaga yang salah satu bahan bakunya menggunakan hasil dari produksi PT Freeport Indonesia.

BAB 4. GAMBARAN UMUM KAWASAN EKONOMI KHUSUS GRESIK

5.1. Gambaran Umum KEK Gresik

Kawasan Ekonomi Khusus Gresik sejatinya bermula dari Kawasan Industri Java Integrated Industrial Ports and Estate (JIPE) yang terhitung sejak tanggal 28 Juni 2021 resmi ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2021 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Gresik. Pembangunan kawasan JIPE ini telah dimulai sejak tahun 2013 dan mulai beroperasi pada tahun 2016.



Gambar 4.1 Lokasi KEK Gresik

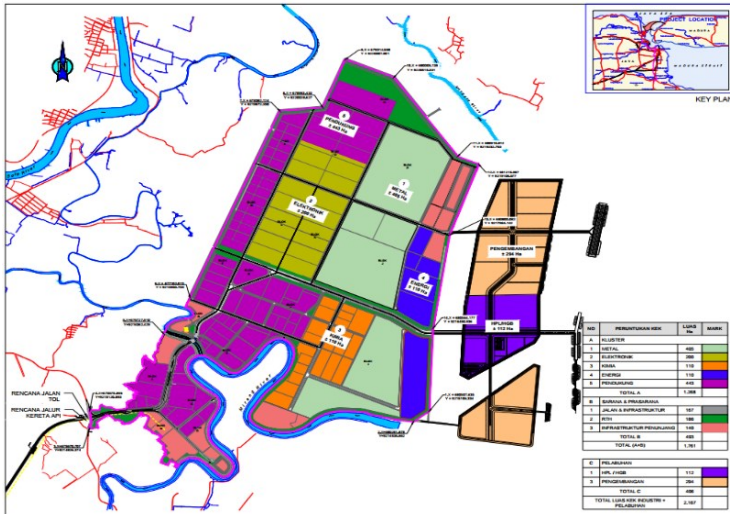
Sumber: Dewan Nasional KEK

Kawasan ini berada di wilayah Kecamatan Manyar dan memiliki lokasi yang strategis berada di Selat Madura dan terhubung langsung ke jalur laut melalui pelabuhan di dalam kawasan, serta memiliki akses lokasi yang dekat dengan jalur tol dan jalur jalan nasional pantai utara. Pembangunan kawasan ini merupakan hasil kerjasama pemerintah dan swasta, antara Pelabuhan Indonesia III melalui anak perusahaannya PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI Port) dengan PT Aneka Kimia Raya Corporindo Tbk melalui anak perusahaannya PT Usaha Era Pratama Nusantara.

Pengembangan KEK Gresik ini ditargetkan dapat menyerap investasi hingga Rp237,86 Triliun di tahun 2030 dan mampu menyerap 199.818 tenaga kerja. KEK ini dikelola oleh PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera selaku Badan Usaha Pembangun dan Pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (BUPP KEK). KEK Gresik menjadi kawasan terintegrasi dengan total luas yang disetujui mencapai 2167 hektar dari total sekitar 3000 hektar luas kawasan JIPE secara keseluruhan.

Luas areal tersebut terbagi ke dalam kawasan pelabuhan seluas 406 hektar dan kawasan industri seluas 1761 hektar yang terbagi kedalam beberapa klaster yaitu klaster metal (405 hektar), klaster elektronik (200 hektar), klaster kimia (110 hektar), klaster energi (110 hektar), klaster pendukung & logistik (443 hektar), dan untuk sarana dan prasarana (493 hektar) yang terdiri atas jalan, ruang terbuka hijau, dan infrastruktur penunjang. Selain itu, terdapat juga Kawasan hunian seluas 800 hektar yang tidak menjadi bagian dalam KEK. Hingga Juni 2023, pemanfaatan luas lahan yang ada di KEK Gresik terbagi

menjadi: 263,52 ha lahan telah terjual untuk tenant, 80,6 ha lahan digunakan untuk pembangunan infrastruktur & fasilitas kawasan, 112 ha untuk operasional pelabuhan, dan 40 ha dalam tahap persiapan untuk reklamasi.



Gambar 4.2 Masterplan KEK Gresik

Sumber: BUPP KEK Gresik

Beberapa sarana dan prasarana yang sudah tersedia di dalam KEK Gresik, diantaranya: fasilitas elektrifikasi berupa Dual Fuel Power Plant (Gas & liquid fuel oil) dengan kapasitas sebesar 23 megawatt (MW), jaringan pipa gas dengan kapasitas sebesar 85 MMSCFD, pasokan air industri sebesar 1000m³/hari dari fasilitas Sea Water Reverse Osmosis (SWRO), fasilitas instalasi pengolahan air limbah yang menggunakan teknologi MBR dengan kapasitas sebesar 2500m³/hari, jaringan telekomunikasi, serta fasilitas pelabuhan laut dalam dengan kedalaman hingga mencapai -16 LWS yang terdiri atas 4 dermaga multifungsi sepanjang 6.200 meter yang sanggup melayani

kapal-kapal bermuatan lebih dari 100.000 DWT. Dukungan berupa infrastruktur di luar kawasan KEK juga dilakukan oleh pemerintah melalui pelebaran Jalan Nasional Daendels dan penyambungan jalan tol KLBM (Krian – Legundi – Bunder – Manyar) dengan jalan tol Surabaya-Gresik.

Kawasan KEK Gresik (JIPE) yang terintegrasi dengan infrastruktur pendukung kawasan berupa pelabuhan laut dalam memiliki keunggulan untuk dikembangkan pada sektor industri dan teknologi yang berorientasi ekspor dan substitusi impor. Pengembangan sektor industri dan teknologi meliputi industri berteknologi tinggi (high tech products/HTP), serta industri metal, industri elektronik pionir dan orientasi ekspor, industri kimia, industri energi dan logistik.

Tabel 4.1 menunjukkan pelaku usaha (tenant) yang berada di dalam KEK Gresik. Jumlah tenant yang ada di KEK Gresik hingga Triwulan II tahun 2023 berjumlah 19 pelaku usaha yang terdiri dari beberapa jenis industri seperti industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, industri makanan, industri logam dasar, dan jasa transportasi.

Tabel 4.1 Daftar Tenant KEK Gresik

No	NAMA PERUSAHAAN	LUAS (m2)	PRODUK	KET
1	Unichemcandi Indonesia	66,338	Salt Refinery	Beroperasi
2	Clariant Adsorbents Indonesia	22,830	Bleaching Earth	Beroperasi
3	Clariant Indonesia	87,534	Specialty Chemical	Belum konstruksi
4	Fertilizer Inti Technology	53,919	Blending Fertilizer (NPK)	Beroperasi
5	Adhimix PCI Indonesia	99,834	Precast & Concrete	Beroperasi

Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di
Kawasan Ekonomi Khusus Gresik

No	NAMA PERUSAHAAN	LUAS (m2)	PRODUK	KET
6	Tirta Bahagia / Niaga Plastik Sejahtera	50,000	Warehouse	Belum konstruksi
7	Nippon Indosari Corpindo	41,222	Bread Factory	Beroperasi
8	Waskita Beton Precast	21,202	Precast & Concrete	Beroperasi sebagai Depo
9	Pangan Sari Utama	27,686	Food Distributions	Konstruksi
10	Cahaya Maju Lestari	113,145.27	Aroma Chemical & castor oil refinery	Terbangun
11	AKR Corporindo	90,000	Petroleum Chemical	Belum konstruksi
12	Rodamas (I + II)	61,418	Food additives	Belum konstruksi
13	Freeport Indonesia	1,059,795	Smelter	Konstruksi
	Manyar Maju Refinery*		Precious Metal Refinery	Konstruksi
	Linde Indonesia*		Oxygen Plant	Konstruksi
14	Berlian Jasa Terminal Indonesia	58,514	Warehouse & Logistik	Belum konstruksi
15	Bank Indonesia	140,928	SPU, DC,BRS Facilities	Konstruksi
16	Sumber Baja Sejati Abadi	69,865	Atap baja ringan (Light Metal Roof)	Konstruksi
17	Xinyi Glass	375,006	Lembaran Kaca	Konstruksi
18	Hailiang Nova Material Indonesia	196,000	Copper Foil	Konstruksi
TOTAL		2,635,236		
19	Berlian Manyar Sejahtera	4,060,000	Pelabuhan JIPE	Beroperasi

Sumber: BUPP KEK Gresik

Dari total 19 pelaku usaha yang ada terdapat 7 pelaku usaha yang telah beroperasi, diantaranya: PT. UniChem Candi Indonesia, PT. Clariant Adsorbent Indonesia, PT.

Fertilizer Inti Technology, PT. Adhimix PCI Indonesia, PT. Nippon Indosari Corpindo, PT. Waskita Beton Precast, PT. Berlian Manyar Sejahtera. Selanjutnya, terdapat 6 pelaku usaha yang masih pada tahap konstruksi, yaitu: PT. Pangansari Utama Food Distribution, PT. Freeport Indonesia, Bank Indonesia, PT Sumber Baja Sejati Abadi, PT. Xinyi Glass Indonesia, PT Hailiang Nova Material Indonesia. Sedangkan 6 pelaku usaha lainnya masih belum melakukan konstruksi.

5.2. Investasi di KEK Gresik

Berdasarkan data dari laporan Dewan Nasional KEK tahun 2021, tercatat jumlah realisasi yang ada di KEK Gresik sejak ditetapkan menjadi KEK pada tanggal 28 Juni 2021 telah mencapai Rp9,8 Triliun. Satu tahun berselang, KEK Gresik mencatatkan peningkatan jumlah realisasi investasi yang sangat besar menjadi sebesar Rp33,2 Triliun. Capaian tersebut dapat dikatakan sangat baik karena KEK Gresik ini relative masih baru dan baru dinyatakan resmi beroperasi pada 8 November 2022. Berdasarkan data dari BUPP KEK Gresik, untuk jumlah realisasi investasi yang berada di KEK Gresik pada Triwulan III Tahun 2023 tercatat telah mencapai Rp52 Triliun.

Untuk rencana investasi kedepan, saat ini terdapat tambahan 1 tenant lagi yaitu PT Ambercycle Advanced Material Indonesia yang bergerak dibidang recycle. Perusahaan tersebut melakukan komitmen investasi sebesar US\$130 juta dengan rencana akan mulai beroperasi pada akhir tahun 2025.

5.3. Tenaga Kerja KEK Gresik

Berdasarkan data dari laporan Dewan Nasional KEK tahun 2021, jumlah serapan tenaga kerja di KEK Gresik berjumlah 2.000 orang. Pada tahun 2022, terdapat penambahan jumlah tenaga kerja sebanyak 11.000 orang sehingga secara total tenaga kerja yang terserap telah mencapai 13.000 orang. Realisasi penyerapan tenaga kerja hingga Triwulan III Tahun 2023 sebanyak ± 24.000 orang yang saat ini berada pada tahap konstruksi. Selain tenaga kerja langsung, adanya KEK Gresik juga akan berdampak pada adanya penyerapan tenaga kerja tidak langsung. Berdasarkan hasil laporan dalam FS analysis yang dilakukan oleh LAPI ITB, jumlah serapan tenaga kerja tidak langsung diprediksi mencapai 90.000 di tahun pertama ditetapkannya KEK.

Berdasarkan informasi dari pihak BUPP, Estimasi kebutuhan tenaga kerja PT Freeport Indonesia jika beroperasi sekitar 1000 orang, untuk PT Hailiang Nova Material Indonesia sekitar 1650 orang, PT Xinyi Glass Indonesia sekitar 1000 orang, dan PT Sumber Baja sekitar 50-100 orang. Karakteristik investasi khususnya yang ada di KEK Gresik bersifat intensive capital sehingga ketika beroperasi kebutuhan tenaganya tidak terlalu banyak tetapi membutuhkan tenaga kerja dengan skill tinggi.

KEK Gresik memiliki tematik pada bidang manufaktur dan teknologi yang terbagi beberapa kegiatan utama, yaitu: Industri metal, Industri kimia. Industri elektronik. Industri energi. Industri pendukung & logistik. Berdasarkan feasible study LAPI ITB, dalam rangka menyiapkan SDM Gresik agar dapat diserap oleh industri-industri di KEK Gresik maka program pendidikan vokasional

mesti dikembangkan pada bidang industri yang berkaitan langsung dan yang akan dikembangkan ke depan di dalam Kawasan KEK.

Tabel 4.2 Program Keahlian yang Berkaitan dengan KEK Gresik

Bidang Keahlian	Program Keahlian
Teknologi dan Rekayasa	<ul style="list-style-type: none">▪ Teknik Perkapalan▪ Teknik Elektronika▪ Teknik Ketenagalistrikan▪ Teknik Grafika▪ Teknik Otomotif▪ Teknik Mesin▪ Teknik Industri Instrumental▪ Teknik Kimia Industri
Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Teknik Telekomunikasi▪ Teknik Komputer Informatika
Bisnis Manajemen	<ul style="list-style-type: none">▪ Bisnis dan Pemasaran▪ Manajemen Perkantoran▪ Akuntansi dan Keuangan

Sumber: BUPP KEK Gresik

Sekolah-sekolah vokasi di Gresik dapat fokus pada keahlian pada bidang-bidang pengolahan hasil mineral; kimia polimer; sistem informasi industri; dan administrasi bisnis industri, dan lain-lain yang relevan menyesuaikan dengan perkembangan industri yang ada di Kabupaten Gresik.

BAB 5. DAMPAK PEMBANGUNAN KEK GRESIK DAN PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA

Ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha di kawasan ekonomi merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi bagi peningkatan daya saing kawasan industri tersebut (Zakir, 2003). Sebab tingginya daya saing dan daya tarik kawasan industri salah satunya ditopang oleh aspek ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Pembangunan KEK Gresik perlu didukung dengan penyiapan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di kawasan baik selama pembangunan maupun setelah beroperasi.

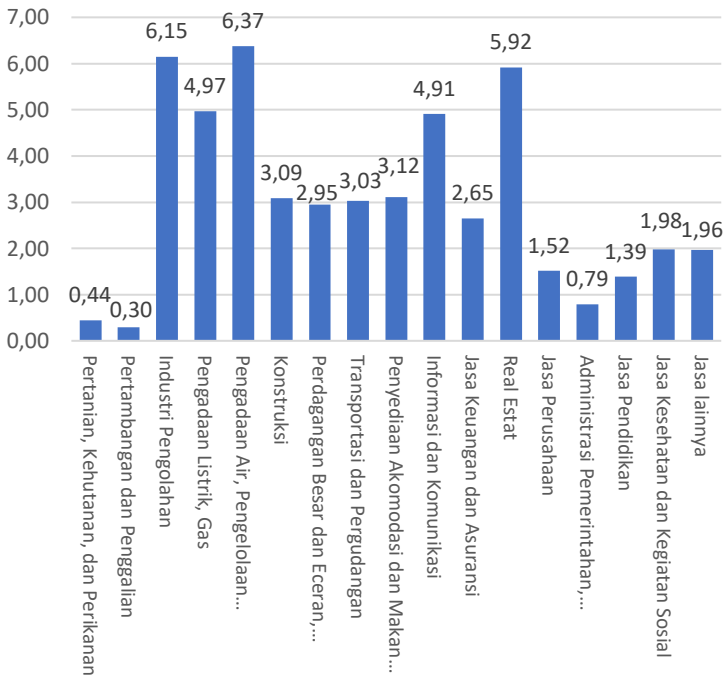
5.1. Dampak Pembangunan KEK Gresik Terhadap Perkonomian dan Perluasan Kesempatan Kerja

Pembangunan KEK Gresik diprediksi akan memberikan dampak luas terhadap berbagai sektor di luar kegiatan utama di kawasan tersebut. Analisis dampak pembangunan KEK Gresik disusun dengan metode *Computable General Equilibrium* (CGE) dengan pendekatan regional. Model ekonomi ini diarahkan untuk melihat dampak perubahan variabel ekonomi secara umum terhadap perekonomian wilayah seperti pertumbuhan sektoral dan distribusi penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektor dan pendapatan pada berbagai bentuk rumah tangga, sektor industri dan beberapa indikator ekonomi makro. Besaran shock (simulasi) dilakukan

terhadap perkembangan peningkatan investasi pada KEK Gresik dikaitkan terhadap investasi pada propinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil kalkulasi maka besaran simulasi investasi pada KEK Gresik adalah sebesar 18,7 persen.

Pembahasan mengenai dampak pembangunan KEK dalam dokumen ini akan difokuskan terhadap pertumbuhan output ekonomi sektoral dan perubahan kesempatan kerja (penyerapan tenaga kerja). Berdasarkan hasil analisis CGE, ketika terjadi pembangunan KEK (yang diasumsikan dengan tingkat investasi), maka akan memberikan dampak terhadap tumbuhnya ekonomi di berbagai sektor, tidak hanya pada sektor yang terkait dengan kegiatan utama di KEK, namun juga pada sektor lainnya.

Sektor ekonomi yang akan terdampak peningkatan paling tinggi adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar 6,37 persen. Selanjutnya diikuti oleh jenis usaha utama KEK Gresik yaitu industri pengolahan yang akan mengalami peningkatan sebesar 6,15 persen. Selain itu sektor-sektor yang lain pada umumnya juga mengalami peningkatan output yang cukup tinggi diantaranya sektor real estat (5,92 persen), sektor pengadaan listrik dan gas (4,97 persen), dan sektor informasi dan komunikasi (4,91 persen). Dampak pembangunan KEK Gresik terhadap Pertumbuhan ekonomi sektoral secara lengkap ditunjukkan pada Gambar 5.1.

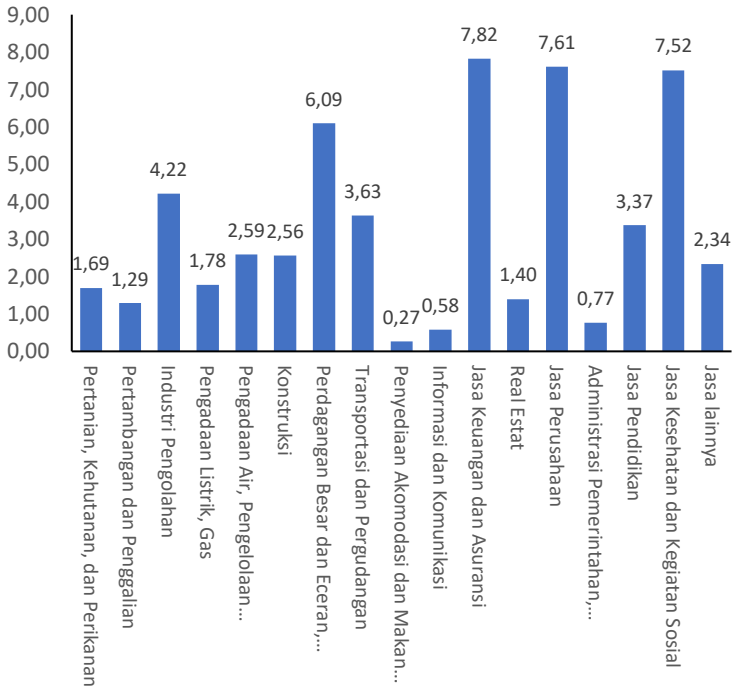


Gambar 5.1. Dampak Pembangunan KEK Gresik Terhadap Perubahan Output Sektoral

Sumber: Hasil Kalkulasi Model CGE IndoTERM (2023)

Lebih lanjut, pembangunan KEK GRESIK juga akan berdampak terhadap kesempatan kerja berdasarkan sektor. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan output maka serapan tenaga kerja juga sejalan dengan peningkatan tersebut. Penyerapan tenaga kerja terlihat meningkat di semua sektor ekonomi dengan besaran yang bervariasi.

Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Gresik



Gambar 5.2. Dampak Pembangunan KEK Gresik Terhadap Perubahan Kesempatan Kerja Sektoral

Sumber: Hasil Kalkulasi Model CGE IndoTERM (2023)

Dampak terbesar terhadap kesempatan kerja tertinggi terjadi pada jasa keuangan dan asuransi yang akan tumbuh sektor 7,82 persen. Kemudian diikuti kesempatan kerja pada sektor jasa perusahaan yang akan meningkat 7,61 persen. Selain itu peningkatan kesempatan kerja juga terjadi pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (7,52%), perdagangan besar dan eceran (6,09%), industri pengolahan (4,22%), dan transportasi pergudangan (3,63%).

5.2. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di KEK Gresik

Dalam melakukan memproyeksi tenaga kerja perlu didahului dengan melakukan proyeksi investasi di setiap KEK. Hal itu disebabkan karena investasi merupakan salah satu determinan penyerapan tenaga kerja. Proyeksi investasi menggunakan 2 scenario, yakni moderat (low) dan optimis (high). Skenario didasari pada asumsi realisasi investasi selama 5 tahun ke depan. Penentuan besaran asumsi (moderat & optimis) didasari pada capaian realisasi dan pertumbuhan investasi di masing-masing KEK. Karena capaian dan pertumbuhan investasi di setiap KEK berbeda maka penentuan besaran asumsi pada 5 tahun mendatang (2028) juga berbeda.

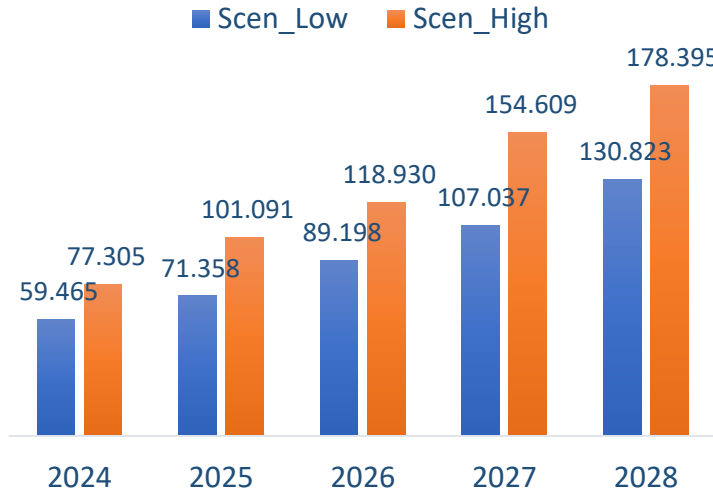
Untuk memproyeksi tenaga kerja, terlebih dahulu diestimasi elastisitas pertumbuhan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan rasio antara penyerapan tenaga kerja terhadap nilai investasi. Setiap KEK memiliki rasio yang berbeda. Nilai investasi per tenaga kerja untuk KEK Gresik rata-rata adalah sebesar Rp3,21 miliar. Artinya dengan rata-rata investasi sebesar Rp3,21 miliar maka akan menyerap 1 orang tenaga kerja. Rasio ini selanjutnya akan digunakan sebagai basis rasio untuk melakukan proyeksi tenaga kerja.

Tabel 5.1. Skenario Proyeksi Investasi Pada KEK Gresik

KAWASAN EKONOMI KHUSUS	Realisasi Investasi (Tw 3 2023)	Asumsi Realisasi Investasi (2028)	
		<i>Moderat (low)</i>	<i>Optimis (high)</i>
KEK Gresik	21.86%	55%	75%

Sumber: Dewan Nasional KEK, diolah (2023)

Berdasarkan capaian kinerja investasi di KEK Gresik dan asumsi skenario realisasi investasi pada Tabel 5.1, maka diperoleh hasil proyeksi investasi di KEK Gresik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.3. berdasarkan hasil proyeksi, pada asumsi moderat (low scenario) pada 2024 nilai investasi di KEK Gresik diperkirakan akan mencapai Rp59,46 triliun. Nilai ini meningkat dari triwulan III 2023 yang sudah mencapai Rp52 triliun. Kemudian nilai investasi ini akan terus meningkat hingga pada 2028 mencapai Rp130,82 triliun. Lebih lanjut, jika menggunakan asumsi optimis (high scenario) maka pada 2024 diperkirakan nilai investasi KEK Gresik akan mencapai Rp77,3 triliun. Kemudian pada 2028 akan menyentuh Rp178,3 triliun. Proyeksi nilai investasi ini selanjutnya dijadikan basis untuk proyeksi permintaan tenaga kerja dengan menggunakan rasio nilai investasi per tenaga kerja di KEK Gresik.

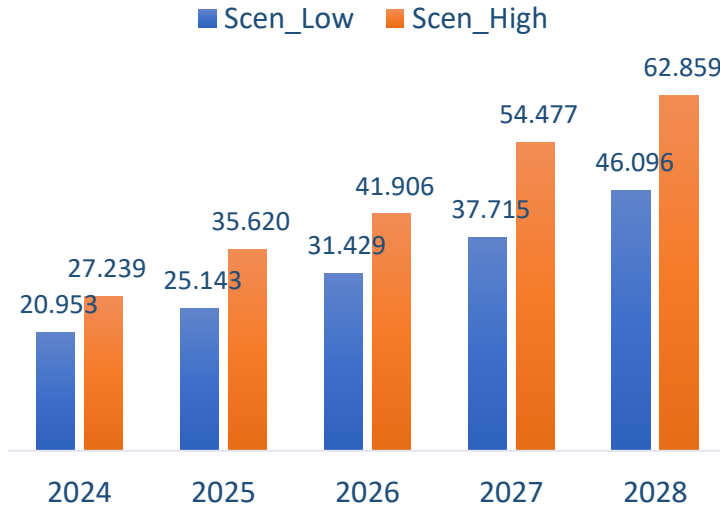


Gambar 5.3. Proyeksi Investasi di KEK Gresik

Sumber: Dewan Nasional KEK, diolah (2023)

Berdasarkan hasil proyeksi permintaan tenaga kerja 2024 hingga 2028, maka permintaan tenaga kerja diprediksi akan terus mengalami peningkatan. Secara lengkap, hasil proyeksi permintaan tenaga kerja ditunjukkan pada Gambar 5.4. Pada 2024 diperkirakan permintaan tenaga kerja di KEK Gresik akan mencapai sebanyak 20.953 orang pada skenario rendah dan sebesar 27.239 pada skenario tinggi. Pada proyeksi skenario rendah terdapat penurunan permintaan tenaga kerja jika dibandingkan pada realisasi triwulan III tahun 2023 yang mencapai 24.000 orang. Hal tersebut disebabkan telah selesainya rencana konstruksi beberapa tenant yang ada di KEK Gresik, salah satunya yaitu PT Freeport Indonesia. Jika dilihat secara jangka menengah, angka permintaan ini diprediksi akan terus meningkat seiring dengan hasil proyeksi investasi yang terus meningkat. Pada 2028

diperkirakan permintaan tenaga kerja akan menjadi sebanyak 130.823 orang pada skenario rendah dan sebanyak 178.395 pada skenario tinggi.



Gambar 5.4. Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di KEK Gresik

Sumber: Dewan Nasional KEK, diolah (2023)

Dari hasil proyeksi permintaan tenaga kerja agregat KEK Gresik tersebut, maka selanjutnya akan diproyeksi sebaran (struktur) permintaan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan. Kedua indikator ini mengacu pada klasifikasi tabel Sakernas.

Berdasarkan hasil proyeksi permintaan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan di KEK Gresik, maka terlihat bahwa permintaan terbanyak diperkirakan akan terjadi pada tenaga kerja lulusan tingkat universitas, diploma, dan SMTA kejuruan. Berdasarkan proyeksi dengan asumsi moderat (skenario rendah), pada tahun

2024 permintaan tenaga kerja untuk lulusan universitas diperkirakan sebanyak 6.810 orang. Diikuti permintaan dari tenaga kerja lulusan diploma sebanyak 5.7622 orang dan SMTA kejuruan sebanyak 4.191 orang.

Jumlah permintaan tenaga kerja tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga pada tahun 2028, dimana permintaan lulusan universitas meningkat hingga 14.981. Sementara permintaan lulusan diploma diperkirakan akan mencapai sebesar 12.676 orang dan lulusan universitas sebanyak 14.981 orang.

Jika dilihat struktur tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan maka KEK Gresik akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Kondisi tersebut sejalan dengan jenis usaha yang berkembang di KEK Gresik yang berada di bidang manufaktur dan industri berteknologi tinggi (high tech products/HTP). Sehingga permintaan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah (SMTP ke bawah) di KEK Gresik hanya sebesar 10 persen. Karakteristik ini jelas menjadi tantangan karena struktur penduduk yang bekerja di Kabupaten Gresik sebanyak 42 persen penduduk yang berkerja adalah tamatan SMTP ke bawah.

Tabel 5.2. Skenario Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di KEK Gresik (Asumsi Moderat)

Tahun	Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di KEK Gresik Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan						
	SD dan SD ke Bawah	SMTSP	SMTA Umum	SMTA Kejuruan	DIPLOMA	UNIVERSITAS	JUMLAH
2024	629	1,467	2,095	4,191	5,762	6,810	20,953
2025	754	1,760	2,514	5,029	6,914	8,172	25,143
2026	943	2,200	3,143	6,286	8,643	10,215	31,429
2027	1,131	2,640	3,772	7,543	10,372	12,257	37,715
2028	1,383	3,227	4,610	9,219	12,676	14,981	46,096

Sumber: Dewan Nasional KEK, diolah (2023)

Selanjutnya, dokumen ini juga menyajikan analisis proyeksi permintaan tenaga kerja di KEK Gresik berdasarkan jabatan. Berdasarkan Tabel 5.3, terlihat bahwa jabatan tenaga kerja yang paling banyak dibutuhkan adalah Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi. Pada tahun 2024 jumlah permintaannya diproyeksi sebesar 4.191 orang dan pada 2028 meningkat hingga mencapai 9.219 orang. Hal tersebut sejalan dengan tenant yang berkembang di KEK Gresik baik itu industri pengolahan bijih logam (smelter), industri bahan kimia, hingga industri makanan. Selanjutnya banyak juga dibutuhkan jabatan lain seperti teknisi dan asisten profesional untuk melakukan *maintenance* pada mesin-mesin industri.

Selain jabatan tersebut, peningkatan terjadi pada tenaga usaha jasa hingga operator dan perakit mesin juga merupakan jenis jabatan yang diprediksi akan mengalami banyak permintaan di KEK Gresik. Secara lebih lengkap, proyeksi permintaan tenaga kerja berdasarkan jabatan di KEK Gresik ditunjukkan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja Berdasarkan Jabatan Di KEK Gresik (Asumsi Moderat)

Tahun	Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di KEK Gresik									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
2024	629	1,048	3,667	1,571	3,352	1,048	4,191	3,143	2,305	20,953
2025	754	1,257	4,400	1,886	4,023	1,257	5,029	3,772	2,766	25,143
2026	943	1,571	5,500	2,357	5,029	1,571	5,286	4,714	3,457	31,429
2027	1,131	1,886	6,600	2,829	6,034	1,886	7,543	5,657	4,149	37,715
2028	1,383	2,305	8,067	3,457	7,375	2,305	9,219	6,914	5,071	46,096

1 Manajer; 2 Profesional; 3 Teknisi dan Asisten Profesional; 4 Tenaga Tata Usaha; 5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan; 6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi; 8 Operator dan Perakit Mesin; 9 Pekerja Kasar

Sumber: Dewan Nasional KEK, diolah (2023)

5.3. Tantangan Pemenuhan Tenaga Kerja di KEK Gresik

KEK Gresik menjadi salah satu KEK yang perkembangannya pesat meskipun tergolong sebagai KEK yang belum lama ini ditetapkan. Namun, dalam mewujudkan pemenuhan permintaan tenaga kerja, KEK Gresik menghadapi sejumlah tantangan mulai dari penyiapan tenaga kerja dari sisi jumlah kuantitas hingga penyiapan kompetensi dan keahlian tenaga kerja agar sesuai dengan permintaan investor (tenant) di KEK Gresik.

Beberapa tantangan dalam pemenuhan tenaga kerja di KEK Gresik diantaranya:

1. **Adanya pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri.** Hal paling mendasar yaitu *basic* masyarakat Kabupaten Gresik yang awalnya berasal dari nelayan dan petani, sedangkan saat ini sudah terjadi shifting ke arah industri. Tetapi, masyarakat setempat saat ini belum dapat beradaptasi pada pembiasaan-pembiasaan di industri yang terikat dengan SOP kerja.
2. **Belum tersedianya lembaga pendidikan tinggi vokasi dan terbatasnya kapasitas pelatihan.** Saat ini di Kabupaten Gresik masih belum tersedia lembaga pendidikan berbentuk politeknik yang dapat mendukung ketersediaan tenaga kerja di KEK Gresik. Meskipun terdapat BLK di Gresik, namun saat ini tidak tersedia instruktur yang aktif sehingga harus bekerjasama dengan BLK Sidoarjo. Pelatihan yang dilakukan oleh OPD-OPD di Kabupaten Gresik juga masih belum sebanding dengan permintaan yang ada. Untuk jenis pelatihan yang bekerjasama dengan lembaga sertifikasi seperti BNSP masih terbatas karena terkendala permasalahan anggaran.
3. **Masih terbatasnya informasi kebutuhan tenaga kerja di KEK Gresik kepada dinas terkait dan juga masyarakat.** Meskipun pemda Gresik telah menyiapkan platform Gresikkerja, masih terdapat perusahaan yang belum memiliki akun di platform tersebut sehingga masyarakat tidak dapat mengakses lowongan yang tersedia.
4. **Belum terjalinnya kolaborasi antara industri dan institusi pendidikan dalam menyiapkan kurikulum**

yang di sinkronisasi dengan kebutuhan industri. Kemitraan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha merupakan hal strategis yang penting untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap masuk ke dunia industri.

5. **Penyerapan tenaga kerja lokal asli Gresik hanya mencapai 45 persen.** Pemerintah Kabupaten Gresik sebelumnya telah mengeluarkan Perda Kabupaten Gresik Nomor 7 Tahun 2022 yang mengatur perusahaan berkewajiban untuk mengisi lowongan pekerjaannya paling sedikit 60% berasal dari tenaga kerja lokal. Namun, kondisi di lapangan masih belum mencapai target karena banyak tenaga kerja lokal yang kalah bersaing dengan pendatang yang dari daerah sekitar Kabupaten Gresik.
6. **Terkait dukungan infrastruktur di luar kawasan KEK Gresik yang saat ini belum rampung.** Perlu percepatan penyelesaian pelebaran Jalan Nasional Daendels dan percepatan penyambungan jalan tol KLBM (Krian – Legundi – Bunder – Manyar) section Bunder – Manyar sepanjang 9 km.

BAB 6. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Sejak ditetapkan sebagai KEK pada tahun 2021, realisasi investasi yang terakumulasi hingga triwulan III 2023 di KEK Gresik telah mencapai Rp52 triliun atau 21,86 persen dari target pada 2030. Rata-rata pertumbuhan investasi di KEK ini tergolong tinggi hingga sebesar 7,29 persen. Tingginya realisasi investasi di KEK Gresik berimplikasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hingga triwulan III 2023, penyerapan tenaga kerja di KEK ini telah mencapai 24 ribu orang atau sebesar 12,01 persen dari target yang ditetapkan yakni sebanyak 199.818 orang.
2. Berdasarkan hasil analisis dampak pembangunan KEK Gresik terhadap perekonomian, maka ketika terjadi pembangunan KEK (yang diasumsikan dengan tingkat investasi), akan memberikan dampak terhadap bertumbuhnya ekonomi di berbagai sektor, tidak hanya pada sektor yang terkait dengan kegiatan utama di KEK, namun juga pada sektor lainnya. Sektor ekonomi yang terdampak tumbuh paling tinggi adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang. Dilanjutkan sektor lainnya seperti sektor industri pengolahan; sektor real estat, serta sektor pengadaan listrik dan gas.

3. Pembangunan KEK Gresik juga akan berdampak terhadap kesempatan kerja sektoral. Dampak perluasan kesempatan kerja yang paling besar terjadi sektor jasa keuangan dan asuransi yang akan tumbuh sektor 7,82 persen. Kemudian diikuti kesempatan kerja pada sektor jasa perusahaan yang akan meningkat 7,61 persen. Selain itu peningkatan kesempatan kerja juga terjadi pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (7,52%), perdagangan besar dan eceran (6,09%), industri pengolahan (4,22%), dan transportasi pergudangan (3,63%).
4. Berdasarkan hasil proyeksi permintaan tenaga kerja, maka pada 2024 diperkirakan penyerapan tenaga kerja yang terjadi akan mencapai 20.953 orang (skenario low) dan 27.239 orang (skenario high). Kemudian pada tahun 2028, proyeksi permintaan tenaga kerja dengan skenario rendah sebanyak 46.096 orang, kemudian dengan skenario tinggi sebanyak 62.859 orang. Namun, peningkatan pada skenario optimis ini masih belum bisa mencapai target tenaga kerja 199.818 orang di dalam masterplan.
5. Permintaan tenaga kerja menurut pendidikan di KEK Gresik selama lima tahun mendatang diperkirakan akan didominasi oleh tenaga kerja lulusan universitas, diploma, dan SMTA Kejuruan. Sedangkan permintaan tenaga kerja yang berasal dari lulusan SD dan SMTP relatif rendah.
6. Jika dilihat struktur tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan maka KEK Gresik akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat

pendidikan tinggi. Sementara permintaan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah (SMTP ke bawah) di KEK Gresik hanya mencapai 10 persen di tahun 2024. Karakteristik ini jelas berbeda dengan struktur penduduk yang bekerja di Kabupaten Gresik, dimana 42 persen penduduk yang berkerja adalah tamatan SMTP ke bawah.

7. Permintaan tenaga kerja di KEK Gresik menurut jabatan selama lima tahun mendatang diproyeksikan akan didominasi oleh kebutuhan pada jabatan Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi. Hal tersebut sejalan dengan tenant yang berkembang di KEK Gresik baik itu industri pengolahan bijih logam (smelter), industri bahan kimia, hingga industri makanan. Selanjutnya banyak juga dibutuhkan jabatan lain seperti teknisi dan asisten profesional untuk melakukan *maintenance* pada mesin-mesin industri.

6.2. Rekomendasi Kebijakan dan Strategi

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi kebijakan dalam dokumen ini, diantaranya:

1. Dalam jangka pendek, KEK Gresik masih dalam tahap optimalisasi investasi maka perlu upaya untuk dapat mengoptimalisasi investasi di KEK Gresik.
2. Dalam kaitannya dengan strategi penyiapan tenaga kerja maka perlu adanya pengembangan LMS (Learning Management System). Lulusan SMTA Kejuruan juga dapat diberikan *short course* sesuai

dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh investor.

3. Pengembangan sistem informasi pasar kerja juga perlu dilakukan di KEK Gresik. Perlu upaya peningkatan kualitas dan kapasitas pelatihan kompetensi di sekitar KEK Gresik, masifikasi sertifikasi kompetensi sesuai kebutuhan industri, memperkuat dan mengembangkan Bursa Kerja Khusus (BKK)
4. Memperbanyak SMTA kejuruan dan pendidikan tinggi dengan kurikulum yang sesuai dengan potensi KEK Gresik. Selain itu Perlu ada koordinasi yang baik antara stake holder terkait.
5. Mengembangkan SKKNI berbasis kebutuhan dunia usaha (demand based), dengan target pelaksanaan jangka pendek.
6. Mengembangkan kurikulum pelatihan yang link and match, melakukan harmonisasi dini dengan pelaku usaha dan calon investor untuk mempersiapkan pelatihan dan mengembangkan program pelatihan peningkatan produktivitas.
7. Mengembangkan kurikulum pelatihan tingkat teknisi dan ahli, dengan target pelaksanaan jangka pendek.
8. Meningkatkan kemitraan dan kolaborasi dengan stakeholders dalam rangka memperkuat kinerja BPVP dan institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- (2009). *Undang Undang No.39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus*.
- (2020). *Undang Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja*.
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. (2022). *Laporan Perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tahun 2021*. Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus.
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. (2023). *Laporan Perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tahun 2022*. Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus.
- (2021). *Peraturan Pemerintah Indonesia No. 71 Tahun 2021 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Gresik*.
- Mirzayaputra, I. (2021). *Pengembangan Wilayah*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Undang Undang Republik Indonesia No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. (2007).
- Szajnowska-Wysocka, A. (2009). Theories of Regional and Local Development- A Bridge Review. *Bulletin of Geography Socio-Economic Series No.12/2009*.
- Soedarso, B. (2001). Pengembangan Promosi dan Investasi Kawasan (Teritorial Marketing) Sebagai Wujud Pemanfaatan Ruang untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Estat Vol. 3 No. 1* .
- Porter, M. E. (March-April 1990). The Competitive Advantage of Nations. *Harvard Business Review*.

- Porter, M. E. (2001). Porter o konkurencji. *PWE, Warszawa*, p. 37–49.
- Medeiros, E. (2022). Strategic-Based Regional Development: Towards a theory of everything for regional development? *European Journal of Spatial Development*.
- UNCTAD. (2019). *World Investment Report 2019: Special Economic Zones*. New York: United Nations Publications.
- Aggarwal, Aradhna - ADB. (2022). *Special Economic Zones in The Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle*. Philippines: Asian Development Bank.

PUSRENAKER

PUSRENAKER